

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN ETIKA MAKAN
PADA KELAS B1 DAN B2 DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
KARANGMALANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Widya Marta Kismawati

NIM. 13511241054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

PELAKSANAAN PENDIDIKAN ETIKA MAKAN PADA KELAS B1 DAN B2 DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KARANGMALANG

Disusun oleh:

Widya Marta Kismawati

NIM. 13511241054

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Teknik Boga dan Busana,

Dosen Pembimbing
Tugas Akhir Skripsi,

Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si.
NIP.19770131 200212 2 001

Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd.
NIP.19750428 199903 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Marta Kismawati

NIM : 13511241054

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan Pada Kelas
B1 dan B2 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Karangmalang

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan kaya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2017

Yang menyatakan,



Widya Marta Kismawati

NIM. 13511241054

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PELAKSANAAN PENDIDIKAN ETIKA MAKAN PADA KELAS B1 DAN B2 DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KARANGMALANG

Disusun oleh:

Widya Marta Kismawati

NIM. 13511241054

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 18 Agustus 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		7 September 2017
Wika Rinawati, M.Pd. Sekretaris		7 September 2017
Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes. Penguji		7 September 2017

Yogyakarta, September 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

"MOTTO"

"Kebahagiaan Hidup Adalah Ketika Kita Bersyukur Atas Karunia Yang Telah Allah Berikan, Bukannya Membandingkan Dengan Kebahagiaan Orang Lain"

(Kismawidya)

"Telah Pasti Datangnya Ketetapan Allah Maka Janganlah Kamu Meminta Agar Disegerakan (Datang)Nya. Maha Suci Allah Dan Maha Tinggi Dari Apa Yang Mereka Persekutukan"

(QS. An-Nahl : 1)

"Tidak Ada Balasan Kebaikan Kecuali Kebaikan (Pula)"

(QS. Ar-Rahman : 60)

"Libatkan Allah dalam Segala Urusan"

(Ustadz Hanan Attaki)

"Tidak Ada Daya dan Upaya Kecuali dengan Pertolongan Allah"

PELAKSANAAN PENDIDIKAN ETIKA MAKAN PADA KELAS B1 DAN B2 DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL

Oleh:

Widya Marta Kismawati
NIM. 13511241054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui cara guru dalam menerapkan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang, dan (2) mengetahui proses pelaksanaan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan *setting* penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang, dengan subjek penelitian adalah anak-anak kelas B1 dan B2 yang berjumlah 37 anak dan guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar pedoman observasi dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Cara guru dalam menerapkan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 sudah sesuai dengan teori pembelajaran yang mengajarkan penggunaan alat peraga sederhana yang diketahui dan dimiliki semua anak tidak hanya disekolah, namun di rumah juga.; (2) Pelaksanaan pendidikan etika makan dari 37 anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang menunjukan sebesar 54% atau 20 anak sudah berhasil melaksanakan .

Kata kunci: *pelaksanaan pendidikan, etika makan*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta izinnya kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan semangat tanpa kenal lelah.
2. Untuk kakak penulis Caesar Bodro Kusumo, terimakasih atas doa dan dukungannya.
3. Marinda, Mella, Mutiara, Faiq, Eka, Qonita, Tating, Mentari, Yudi yang selalu memberi semangat dan motivasi.
4. Seluruh rekan-rekan PT Boga D 2013.
5. Keluarga besar HIMAGANA FT UNY, rekan-rekan SC HIMAGANA 2015 FT UNY.
6. Almamater dan seluruh Dosen dan Karyawan Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

PELAKSANAAN PENDIDIKAN ETIKA MAKAN PADA KELAS B1 DAN B2 DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL

Oleh:

Widya Marta Kismawati
NIM. 13511241054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui cara guru dalam menerapkan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang, dan (2) mengetahui proses pelaksanaan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan setting penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang, dengan subjek penelitian adalah anak-anak kelas B1 dan B2 yang berjumlah 37 anak dan guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar pedoman observasi dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Cara guru dalam menerapkan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 sudah sesuai dengan teori pembelajaran yang mengajarkan penggunaan alat peraga sederhana yang diketahui dan dimiliki semua anak tidak hanya disekolah, namun di rumah juga.; (2) Pelaksanaan pendidikan etika makan dari 37 anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang menunjukkan sebesar 54% atau 20 anak sudah berhasil melaksanakan .

Kata kunci: pelaksanaan pendidikan, etika makan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan Judul "Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan Pada Kelas B1 dan B2 Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang" dapat diselesaikan dengan baik dan lancar berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd , selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si selaku Ketua jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes selaku penguji dalam tugas akhir skripsi
5. Wika Rinawati, M.Pd selaku sekretaris dalam tugas akhir skripsi
6. Kepala Sekolah, guru, serta siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses pembuatan Tugas Akhir Skripsi.

7. Semua pihak, secara langsung mupaun tidak langsung. Yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam Tugas Akhir Skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga segala bantuan yang diberikan pihak di atas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pembelajaran pendidikan Taman Kanan-kanak	9
2. Pentingnya Pendidikan Taman Kanak-kanak	10
3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	10
4. Etika	11
5. Etika Makan	12
a. Pengertian Etika Makan	12
b. Etika Makan dalam Keluarga	13
c. Kebiasaan Makan di Indonesia	15

d. Adab Makan dan Minum Secara Islami	16
e. Hal yang Tidak diperbolehkan dalam Etika Makan	20
f. Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	30
D. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Setting Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	35
E. Keabsahan Data.....	39
F. Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan ..	36
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan Terhadap Guru	38
Tabel 3. Kriteria Penilaian di Taman Kanak-kanak	42
Tabel 4. Persentase Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan	46
Tabel 5. Indikator Cara Duduk dengan Baik	48
Tabel 6. Indikator Makan Tidak Berdiri	50
Tabel 7. Indikator Mencuci Tangan Sebelum Makan	53
Tabel 8. Indikator Memungut Makanan yang Terjatuh dari Tempat Makan ...	56
Tabel 9. Indikator Membuang Sampah pada Tempatnya	57
Tabel 10. Indikator Membersihkan Area Makan	59
Tabel 11. Indikator Membaca Do'a Sebelum Makan	63
Tabel 12. Indikator Makan Menggunakan Tangan Kanan.....	64
Tabel 13. Indikator Menyuar Makanan Sedikit demi Sedikit	67
Tabel 14. Indikator Makan Secukupnya.....	68
Tabel 15. Indikator Membaca Do'a Setelah Makan	70
Tabel 16. Indikator Makan dengan Tenang	72
Tabel 17. Indikator Tidak Berbicara Ketika Sedang Makan	75
Tabel 18. Indikator Tidak Berebut Makanan	77
Tabel 19. Indikator Menghabiskan Makanan.....	78
Tabel 20. Indikator Tidak Mencela Makanan.....	81
Tabel 21. Indikator Tidak Menyentuh Makanan dengan tangan kiri.....	82
Tabel 22. Indikator Tidak Rakus.....	84
Tabel 23. Indikator Tidak Mengeluarkan Suara Keras Ketika Mengunyah Makanan.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	32
Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data	41
Gambar 3. Persentase Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan	47
Gambar 4. Grafik Analisis Aspek Tata Kraman pada Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan	48
Gambar 5. Persentase Indikator Cara Duduk dengan Baik	49
Gambar 6. Anak-anak Diatur Cara Duduk dengan Baik dan Benar.....	49
Gambar 7. Persentase Indikator Makan Tidak Berdiri.....	51
Gambar 8. Anak Minum dengan Berdiri.....	51
Gambar 9. Grafik Analisis Aspek Kebersihan pada Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan	53
Gambar 10. Persentase Indikator Mencuci Tangan Sebelum Makan	54
Gambar 11. Mencuci Tangan Sebelum Kegiatan Makan Siang Bersama	55
Gambar 12. Persentase Indikator Memungut Makanan yang Terjatuh dari Tempat Makan	56
Gambar 13. Persentase Indikator Membuang Sampah pada Tempatnya	58
Gambar 14. Seorang Anak Membuang Sampah Pada Tempatnya	58
Gambar 15. Persentase Indikator Membersihkan Area Makan	60
Gambar 16. Anak-anak Membereskan Area Makan.....	61
Gambar 17. Grafik Analisis Aspek Adab Makan yang Baik pada Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan	62
Gambar 18. Persentase Indikator Membaca Doa Sebelum Makan	63
Gambar 19. Pembacaan Doa Sebelum Makan.....	64
Gambar 20. Persentase Indikator Makan Menggunakan Tangan Kanan	65
Gambar 21. Makan Menggunakan Tangan Kanan	66
Gambar 22. Persentase Indikator Menyuaip Makanan Sedikit demi Sedikit	67
Gambar 23. Persentase Indikator Makan Secukupnya.....	69
Gambar 24. Persentase Indikator Membaca Doa Setelah Makan	70

Gambar 25. Pembacaan Doa Setelah Makan	71
Gambar 26. Grafik Analisis Aspek Ketertiban pada Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan	72
Gambar 27. Persentase Indikator Makan dengan Tenang	73
Gambar 28. Kegiatan Makan Siang	74
Gambar 29. Indikator Tidak Berbicara Ketika Sedang Makan	75
Gambar 30. Kegiatan Makan Siang Bersama Lesehan di Tikar	76
Gambar 31. Persentase Indikator Tidak Berebut Makanan	77
Gambar 32. Kegiatan Makan Siang Bersama di Meja	78
Gambar 33. Persentase Indikator Menghabiskan Makanan	79
Gambar 34. Grafik Analisis Aspek Kesopanan pada Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan	80
Gambar 35. Persentase Indikator Tidak Mencela Makanan	81
Gambar 36. Persentase Indikator Tidak Menyentuh Makanan dengan Tangan Kiri	83
Gambar 37. Persentase Indikator Tidak Rakus	84
Gambar 38. Persentase Indikator Tidak Mengeluarkan Suara Keras Ketika Mengunyah Makanan	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1. Surat Ijin Penelitian Fakultas Teknik

Lampiran 2. Surat Ijin Riset/Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Sleman

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Lampiran 4. Surat Ijin Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Sleman

Lampiran 5. Surat Permohonan Validasi Pedoman Penelitian

Lampiran 6. Surat Pernyataan Validasi Pedoman Penelitian

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri, bahwa arus globalisasi membawa dampak tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Salah satu dampak negatif yaitu mulai luntur dan bergesernya adat istiadat budaya timur yang ditunjukkan dari banyaknya hal yang tidak diperbolehkan pada etika makan yang dilakukan oleh anak-anak, karena kurangnya pendidikan etika makan. Hal-hal yang tidak diperbolehkan yang masih dilakukan oleh anak-anak seperti makan tidak diawali dengan berdoa, tidak menghabiskan makanan, pilih-pilih makanan, makan sambil berbicara, menaikkan kaki di kursi, makan dengan tergesa-gesa, makan bersuara, makan dengan berdiri, makan dengan tangan kiri, dan bersendawa setelah makan dengan tidak sopan. Maka dari itu pendidikan etika makan sangat penting diajarkan untuk anak-anak, dan pendidikan etika makan adalah salah satu pendidikan yang akan berdampak positif bagi perkembangan kepribadian seorang anak baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1990, penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak dimaksudkan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Rumah merupakan madrasah atau sekolah pertama bagi anak, anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga bersama ayah, ibu dan anggota

keluarga lainnya. Hal ini berimplikasi bahwa orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Oleh karena itu, persepsi rumah dan lembaga pendidikan anak usia dini harus selaras, sehingga rumah menjadi sekolah awal sebelum masuk pendidikan anak usia dini. Dengan penyelarasan persepsi antara kegiatan di rumah dan program pendidikan anak usia dini tumbuh kembang anak akan berjalan efektif.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak pada usia emas atau *golden age* adalah pola asah, asih, asuh dimana ketiga kebutuhan dasar tersebut perlu dipelajari lebih mendalam agar pemberian pola pengasuhan dan perawatan kepada anak bisa maksimal. Pola asah atau kebutuhan akan stimulasi mental dini merupakan cikal bakal proses pembelajaran, pendidikan yang diberikan sedini mungkin terutama pada usia 4-5 tahun pertama sehingga akan terwujud etika, kepribadian yang baik, kecerdasan, kemandirian, dan keterampilan. Pola asih atau kebutuhan emosional anak akan kasih sayang, diperhatikan dan dihargai akan mampu untuk memaksimalkan perkembangan kecerdasan emosi anak. Karena kecerdasan emosi memegang peranan penting dalam menyukseskan anak. Pola asuh atau kebutuhan biomedis yang menyangkut asupan gizi anak yang berguna untuk membantu tingkat kecerdasan anak. Kebutuhan tempat tinggal hidup yang layak, pakaian yang bersih dan nyaman serta kebutuhan akan kesehatan anak.

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk membantu anak didik dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang ada pada diri anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak didik taman kanak-kanak

berusia 3-7 tahun, dengan usia seperti itu biasanya selalu senang bermain. Bermain merupakan cara belajar yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik secara alamiah untuk mengenal diri, orang lain, dan lingkungannya.

Makanan anak usia prasekolah perlu mendapat perhatian mengingat masih dalam masa tumbuh kembang dan aktivitas yang sangat pesat, pemberian makanan juga akan lebih sering. Pada usia ini anak-anak sudah mempunyai sifat sebagai konsumen aktif, yaitu anak-anak sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Apalagi jika di sekolah anak-anak diarahkan dengan praktik makan makanan yang sehat secara rutin, hal ini dapat menguntungkan seandainya ada anak yang susah makan dan dengan petunjuk dari guru tentunya anak-anak akan mengikutinya. Oleh sebab itu program makan bersama di sekolah sangat baik dilaksanakan.

Etika makan merupakan berbagai tata cara yang dilakukan agar dapat makan dengan benar atau bertingkah laku sesuai dengan sopan santun pada saat makan bersama (Murni, 2014:13). Salah satu materi yang sangat penting untuk diketahui oleh seseorang, karena manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh orang yang bersangkutan dalam membentuk etika, sikap, perilaku dan dapat digunakan untuk tata krama pergaulan secara lebih luas, dan membangun *soft skill* seseorang untuk terjun ke masyarakat.

Sopan santun yang berlaku dalam suatu perjamuan makan, tidak dapat terlepas dari aturan-aturan yang berlaku di negara-negara Eropa. Namun demikian perlu disadari bahwa pada masa kini aturan jamuan yang berlaku tersebut tidak sesuai lagi dengan perkembangan masyarakat yang ada, sehingga

yang berlaku dewasa ini sudah merupakan modernisasi baik yang menyangkut susunan menu, tata meja, ataupun sistem pelayanannya (Prihastuti Ekawatiningsih, dkk, 2008:376).

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran untuk anak-anak yang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai identitas lembaganya. Sekolah dibawah yayasan Aisyiyah Muhammadiyah ranting Caturtunggal tengah yang terletak di Karangmalang E1, Depok Sleman, Yogyakarta. TK Aisyiyah sendiri didirikan pada tanggal 10 November 1987. TK Aisyiyah Bustanul Athfal terdiri dari 5 rombongan kelas, 2 kelas untuk kelompok A (A1 dan A2) dengan rentang usia (4-5 tahun), 3 kelas untuk kelompok B (B1 dan B2) dengan rentang usia (5-6 tahun) dan kelompok B3 dengan rentang 6-7 tahun.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang, pendidikan etika makan yang diajarkan pada siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal teorinya tidak dilakukan dalam setiap hari, namun dalam prakteknya dilakukan pada saat kegiatan makan siang pada hari sabtu. Dalam kegiatan makan siang anak-anak diingatkan lagi bagaimana etika makan yang baik dan benar, namun terkadang masih ada anak yang belum melakukan etika makan dengan benar. Hal itu dikarenakan setiap anak memiliki daya pemahaman materi yang berbeda-beda.

Jenis-jenis pendidikan etika makan yang diajarkan pada anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal mencontoh tuntunan Rasulullah SAW secara umum meliputi sebelum makan diawali dengan berdoa, duduk dengan baik, mencuci tangan sebelum makan, makan menggunakan tangan kanan, tidak mencela

makanan, makan tidak sambil berbicara, makan tidak boleh berebut dengan temannya (Ummu Usamah 'Aliyyah, 2010:24). Hal yang diajarkan pada pendidikan etika makan untuk tidak diperbolehkan atau yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak-anak adalah ketika makan sebaiknya menghormati temannya yang sedang makan, tidak boleh rame sendiri. Pada kelas B1 anak-anak jarang melakukan hal yang tidak diperbolehkan ketika makan bersama.

Pada persiapan kegiatan makan siang diampu oleh kelompok wali murid yang terdiri dari 3 orang, dalam hal ini wali murid membuat susunan menu yang akan disajikan pada saat kegiatan makan siang. Menu yang sudah dibuat lalu diserahkan kepada pihak TK.

Gambaran proses pelaksanaan kegiatan makan siang tergantung dari jenis makanan yang disiapkan, misalnya apabila makanan sudah dikemas berupa nasi box maka makanan akan langsung didistribusikan ke masing-masing kelas, apabila makanan mengandung kuah seperti bakso dan sejenisnya disajikan dalam mangkok, maka anak-anak antri terlebih dahulu untuk mengambil makanan, selanjutnya dibawa ke kelas masing-masing. Sebelum antri mengambil makanan anak-anak diajarkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, selanjutnya berdoa sebelum makan. Setelah selesai makan anak-anak diajarkan untuk mengembalikan mangkok yang digunakan ke dapur, lalu anak-anak masuk ke dalam kelas lagi untuk berdoa sesudah makan. Pada kegiatan makan siang yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal masih ada beberapa siswa yang melanggar etika makan, seperti makan sambil berbicara, makan kurang hati-hati sehingga makanan menjadi tumpah dan berserakan.

Pendidikan etika makan yang baik dan sopan pada saat ini kebanyakan sudah mulai luntur, seperti contohnya anak-anak sering makan menggunakan tangan kiri, makan dengan tergesa-gesa, makan dan minum sambil berdiri bahkan sekarang ini ada yang makan dan minum sambil berjalan. Maka dari itu etika makan atau aturan makan perlu diajarkan sejak dini, dengan mengetahui bagaimana tata cara makan seseorang, maka akan menunjukkan bagaimana sikap, watak, budi pekerti, dan hubungan sosial. Dengan kata lain kepribadian seseorang akan tercermin melalui sikap makan, apakah di rumah, di perjamuan atau dimasyarakat.

Mengingat pentingnya pendidikan etika makan yang harus diajarkan sejak dini karena pada hakikatnya pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif tentang pelaksanaan pendidikan etika makan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang. Pemilihan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang karena proses pendidikan dan pengajaran untuk anak-anak menjadikan pendidikan agama Islam sebagai identitas lembaganya, dan melihat permasalahan yang diangkat yaitu pelaksanaan pendidikan etika makan pada siswa TK karena proses pembelajaran untuk pembentukan kepribadian, sikap dan perilaku harus dimulai sedini mungkin agar menghasilkan pribadi yang baik dan sopan santun. Dengan adanya penelitian pelaksanaan pendidikan etika maka akan diketahui seberapa berhasilnya pendidikan etika makan yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat hal yang tidak diperbolehkan yang dilakukan oleh anak-anak seperti makan sambil berbicara, tidak menghabiskan makanan, makan dengan berdiri, makan dengan tangan kiri.
2. Pendidikan di dalam keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini harus selaras sehingga tumbuh kembang anak berjalan efektif.
3. Pola asah, asih, asuh, perlu menjadi perhatian dalam mendidik anak di usia dini.
4. Anak-anak pada usia 3-7 tahun sudah mempunyai sifat sebagai konsumen aktif sehingga sudah bisa memilih makanan yang disukainya.
5. Penyampaian indikator teori mengenai pendidikan etika makan tidak dilakukan setiap hari sehingga anak-anak terkadang masih lupa.
6. Kegiatan praktek pendidikan etika makan dilakukan hanya setiap hari sabtu dengan kegiatan makan siang bersama sehingga teori yang diajarkan tidak langsung dipraktekkan setiap hari.
7. Daya pemahaman anak yang berbeda-beda dalam memahami teori pendidikan etika makan sehingga dalam prakteknya terkadang masih harus diingatkan kembali oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah cara guru menerapkan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
2. Bagaimanakah pelaksanaan praktek pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan cara guru dalam menerapkan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini memberikan pengetahuan dalam hal pelaksanaan pendidikan etika makan di TK.
2. Bagi Lembaga Sekolah
Sebagai bahan acuan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan etika makan di TK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Pendidikan Taman Kanak-kanak

Pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya terpadu, hal ini didasarkan atas berbagai kajian keilmuan bahwa anak belajar segala sesuatu dari fenomena dan objek yang ditemui. Pembelajaran terpadu dengan tema dasar tertentu dikenal dengan istilah tematik unit. Dalam tematik unit, tema dasar selanjutnya dikembangkan menjadi tema-tema yang lebih banyak yang disebut unit tema. Pemilihan unit tema didasarkan atas berbagai pertimbangan, seperti muatan kurikulum, pengetahuan, nilai-nilai keterampilan, dan sikap yang ingin dikembangkan (Slamet Suyanto, 2005:131).

Media belajar anak usia dini pada umumnya merupakan alat-alat permainan yang berguna untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit. Media belajar anak tidak harus mahal, bahkan dapat diperoleh dari benda-benda yang tidak dipakai (Slamet Suyanto, 2005:14).

Proses pembelajaran dapat optimal bila guru mampu menyediakan sarana alat permainan yang mampu menstimulasi seluruh pancaindra anak usia dini. Melalui kegiatan bermain, semua pancaindra anak distimulasi untuk memberikan rangsangan pada kemampuan penalarannya. Secara kreatif guru dapat menggunakan alat peraga atau alat bantu belajar yang berasal dari lingkungan

dan memanfaatkan barang-barang bekas sebagai sarana bermain bagi anak (Luluk Asmawati, 2014:36).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan pada taman kanak-kanak sebaiknya dengan pembelajaran terpadu. Penggunaan media pembelajaran mampu menjadi sarana dan dapat menstimulasi pancaindra agar memudahkan anak-anak memahami materi yang disampaikan.

2. Pentingnya Pendidikan Taman Kanak-kanak

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini (0-8 tahun) saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan dalam tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental yang paling pesat, perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta harus mendapatkan tempaan yang sesuai, dimana tempaan sangat bermanfaat untuk pertumbuhan motorik, pembentukan kepribadian, dan perkembangan mental (Wiwik Wijayanti, 2008).

3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Maxim dalam Luluk Asmawati (2014:27) ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini : (1) perkembangan fisik anak ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar, (2) perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, (3)

perkembangan kognitif, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari serinnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya, (4) bentuk permainan anak masih bersifat individu. Aktivitas bermain dilakukan anak secara bersamaan dengan anak-anak lainnya.

4. Etika

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* yang lama (Poerwadarminta, sejak 1953) "etika" dijelaskan sebagai: "ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral)". Jadi, kamus lama hanya mengenal satu arti, yaitu etika sebagai ilmu. Jika melihat *dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang baru (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), di situ "etika" dijelaskan dengan membedakan tiga arti: "1) Ilmu tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); 2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat". Setelah mempelajari penjelasan kamus, kami memilih membedakan tiga arti mengenai kata "etika" ini. Tentang urutannya mungkin lebih baik terbalik, karena arti ke-3 dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi 1988 lebih mendasar dari pada arti pertama, sehingga sebaiknya ditempatkan di depan. Perumusannya juga bisa dipertajam lagi. Dengan demikian kita sampai pada tiga arti berikut ini. Pertama, kata "etika" bisa dipakai dalam arti: nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, "etika" berarti juga: kumpulan asas atau nilai moral. Yang dimaksud disini adalah kode etik. Ketiga, "etika" mempunyai arti lagi: ilmu

tentang yang baik atau buruk. Etika baru menjadi ilmu, bila kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat-sering kali tanpa disadari-menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis (K.Bertens, 2004:6).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan arti "etika" dalam hal ini adalah pedoman bagi suatu kelompok untuk menilai suatu norma tingkah laku baik dan buruk.

5. Etika Makan

a. Pengertian Etika Makan

Etika artinya memberikan pedoman atau norma-norma tertentu yaitu bagaimana seharusnya seseorang itu melakukan perbuatan dan tidak melakukan sesuatu perbuatan.

Istilah etiket berasal dari *Etiquette* (Perancis) yang berarti dari awal suatu kartu undangan yang biasanya dipergunakan semasa raja-raja di Perancis mengadakan pertemuan resmi, pesta dan resepsi untuk kalangan para elite kerajaan atau bangsawan. Pertemuan tersebut telah ditentukan atau disepakati berbagai peraturan atau tata krama yang harus dipatuhi, seperti cara berpakaian (tata busana), cara duduk, cara bersalaman, cara berbicara, dan cara bertamu dengan sikap dan perilaku yang penuh sopan santun dalam pergaulan formal atau resmi. Etiket menyangkut aturan dalam pergaulan, sebab pengertian etiket berkembang menjadi sekumpulan peraturan tata tertib dan cara-cara pergaulan diantara orang-orang yang beradab. Hubungan antara etiket dan kepribadian

adalah pondasi citra, dan etiket adalah salah satu cerminan kepribadian seseorang. Etiket merupakan sekumpulan peraturan-peraturan kesopanan yang tidak tertulis, namun sangat penting untuk diketahui oleh setiap orang yang ingin mencapai sukses dalam perjuangan hidup yang penuh dengan persaingan (K. Bertenz, 2002:55).

Menurut Murni dalam Asmiati (2015) Cara makan merupakan berbagai tata cara yang dilakukan agar dapat makan dengan benar atau bertingkah laku sesuai dengan sopan santun pada saat makan bersama. Etika makan merupakan sopan santun yang berlaku dalam suatu perjamuan makan (Prihastuti Ekawatiningsih, dkk, 2008:376). Etika makan adalah kebiasaan yang harus dihindari untuk makan dan minum terlalu berlebihan (Sohrah, 2016).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa etika makan adalah sopan santun atau tata krama yang harus dipatuhi dan dilakukan pada saat bersantap bersama di meja makan. Materi tentang etika makan merupakan salah satu materi yang sangat penting untuk diketahui oleh seseorang, karena manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh orang yang bersangkutan dalam membentuk etika, sikap, perilaku dan dapat digunakan untuk tata krama pergaulan secara lebih luas, dan membangun *soft skill* seseorang untuk terjun ke masyarakat.

b. Etika Makan dalam Keluarga

Waktu makan dalam keluarga merupakan saat berkumpul dan menikmati hidangan, sopan santun pada saat makan hendaknya diterapkan. Berikut ini adalah tata cara makan menurut (Roestini, 1984:66) :

- 1) Banyak keluarga sebelum mulai makan berdoa lebih dulu. Biasanya dilakukan oleh ayah atau ibu. Tetapi adakalanya anak kecil diminta untuk mengutarakan terima kasihnya atas rezeki yang diterimanya.
- 2) Sebelum minum dari gelas, sentuh bibir dengan serbet, untuk menjaga agar tidak memberi "cap bibir" pada pinggiran gelas. Setelah selesai makan, bersihkan bibir dengan menyentuh bibir dengan serbet lagi (jangan dengan menggosok-gosokkan kiri-kanan).
- 3) Cara menggunakan sendok garpu, pegang sendok atau garpu sebagaimana memegang pensil. Misalnya ambilah nasi dengan sedikit lauk diatas sendok secukupnya untuk dimasukkan ke dalam mulut, tekankan sedikit dengan garpu agar makanan tidak berhamburan. Duduklah tegak, bawalah sendok dari piring ke mulut, bukan dari mulut ke piring. Waktu makan usahakan untuk menghindarkan bunyi-bunyi sendok garpu di atas piring. Juga menghindarkan bunyi waktu mengunyah dan menelan. Jangan pergunakan gerak-gerakan dengan sendok-garpu untuk menambah hidup cerita anda.
- 4) Makan dengan tangan perhatikan agar mencuci jari-jari dalam kobokan dulu, bukan seluruh tangan. Jika sudah selesai makan, tunggulah untuk mencuci tangan sampai orang-orang yang lebih tua seperti kakek, nenek, ayah, ibu sudah selesai makan. Kecuali jika mereka memberi isarat bahwa boleh mencuci tangan dulu. Setelah makan tunggulah sampai semua selesai sebelum bangkit dari kursi.
- 5) Apabila diundang makan, baik makan diantara keluarga atau di dalam pesta yang diadakan berupa makan duduk bersama diatas meja, peraturan makan sama saja seperti untuk makan sehari-hari.

- 6) Prasmanan, kini makan bersama dengan orang banyak biasa dihidangkan secara prasmanan. Makanan dihidangkan di meja dan para tamu mengambil sendiri apa yang ingin dimakannya. Perhatikan agar menunggu sampai tiba giliran untuk mengambil makanan. Jangan mendesak atau mendorong-dorong mereka yang berdiri di depan anda. Ambillah makanan secukupnya, yang sekiranya dapat anda habiskan. Jangan onggokkan makan menggunung di dalam piring, kemudian disisakan. Selain tidak sopan juga tidak baik membuang-buang makanan.
- 7) Apabila menemukan sesuatu yang tidak sanggup ditelan, karena keras atau tidak cocok dengan selera, keluarkan dari mulut sedemikian sehingga tidak menarik perhatian. Tutupi mulut dengan tangan kiri atau dengan serbet di tangan kiri.
- 8) Andaikata memerlukan mempergunakan tusuk gigi, tutupi mulut dengan serbet yang dipegang dengan tangan kiri. Sedapatnya hindari memakai tusuk gigi ditempat umum seperti pesta.

c. Kebiasaan Makan di Indonesia

Kebiasaan makan menurut Capt. R. P. Suyono (2001:11), dalam kehidupan sehari-hari makan di Indonesia tidak menjadi masalah karena pada umumnya kita semua ingin makan secara santai dan nikmat. Dengan adanya rupa-rupa jenis makanan yang terdapat di sini maka tata caranya makan juga berbeda-beda. Bila kita makan di restoran Padang atau rumah makan yang menyajikan masakan Sunda, makan dengan mempergunakan tangan adalah cara yang lazim. Keadaan yang sama dapat kita saksikan di restoran Jawa, Padang, maupun Manado. Walaupun cara ini kelihatan sederhana, namun di dalamnya juga

terkandung “tata krama” atau etiket yang harus diperhatikan, terutama bila kita makan bersama keluarga yang lebih tua. Hendaklah diperhatikan beberapa hal berikut bila makan dengan tangan:

- 1) Tempat pembasuh diletakkan disebelah kanan piring makan.
- 2) Gelas minum diletakkan di sebelah kirinya.
- 3) Dapat juga disediakan seperangkat sendok/garpu di samping piring hidangan, sehingga bebas untuk menggunakannya.
- 4) Ketika makan, janganlah membuka mulut lebar-lebar, sehingga seolah-olah empat jari dapat masuk semuanya.
- 5) Pergunakan tangan kanan untuk makan dan untuk membasuh.
- 6) Tangan kiri digunakan untuk meneruskan hidangan ke tamu yang lain dan untuk mengambil hidangan yang berada di dekat kita.
- 7) Pakailah selalu sendok-sendok yang tersedia di hidangan.
- 8) Kita minum dengan menggunakan tangan kiri, sebab bila tidak, maka di gelas akan dapat berbekas tangan.
- 9) Jangan sekali-kali menggunakan telapak tangan untuk makan.
- 10) Jangan suka menyentuh makanan yang ada di meja dengan tangan kiri, bila tidak menggunakan alat makan.
- 11) Makanan harus dimakan dengan tenang. Janganlah memberi komentar tentang banyaknya, enakness, maupun kualitas suatu makanan.

Berdasarkan uraian diatas tata cara dan kebiasaan makan orang Indonesia berbeda-beda. Sehingga setiap tata cara dan kebiasaan memiliki aturannya sendiri-sendiri, yang harus dipatuhi sebagai penghormatan terhadap adat kebiasaan suatu daerah. Etika makan disuatu daerah biasanya menggunakan cara yang sederhana, seperti makan menggunakan tangan walaupun sederhana hal ini memiliki tata krama yang harus dipatuhi.

d. Adab Makan dan Minum Secara Islami

Adab-adab seputar makan yang harus diperhatikan menurut (Ummu Usamah 'Aliyyah, 2010: 24) adalah sebagai berikut :

- 1) Mencuci kedua tangan, agar tangan bersih dari kotoran.
- 2) Membaca doa atau membaca “Bismillah” ketika akan makan.

3) Makan dengan menggunakan tangan kanan.

4) Memulai makan dari yang paling dekat dengan kita.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

"Sebutlah nama Allah lalu makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah (mulai) dari yang dekat denganmu.

5) Apabila kita lupa membaca "Bismillah" ketika hendak makan, maka kita membaca doa:

"Bismillahi awalahu wa akhirahu"

"Dengan menyebut nama Allah di awalnya dan di akhirnya".

6) Tidak mencela makanan apabila tidak menyukainya.

Apabila tidak menyukai suatu makanan, maka janganlah mencela makanan tersebut, akan tetapi tinggalkanlah.

Abu Hurairah radiyallahu 'anhu berkata:

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak pernah mencela makanan sama sekali. Apabila beliau menyukainya beliau memakannya, apabila beliau tidak menyukainya maka ditinggalkannya".

7) Mengambil makanan mulai dari pinggir nampan atau piring, tidak dari tengah-tengahnya.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Barokah itu turun di tengah-tengah makanan, maka makanlah kalian dari arah tepinya, dan janganlah dari tengah-tengahnya".

8) Makan dengan tangan, dengan menggunakan tiga jari yaitu: jari jempol, telunjuk, dan jari tengah.

Ka'ab bin Malik radiyallahu'anhu berkata:

"Aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam makan dengan menggunakan tiga jari".

9) Ketika makan hendaklah kita duduk. Yaitu duduk di atas betis sebelah kiri dan menegakkan betis sebelah kanan, sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadist riwayat Abu Dawud.

10) Membersihkan sisa makanan yang menempel di jari, maupun yang menempel di piring/wadah makanan.

Dari Jabir radiyallahu 'anhu bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyuruh membersihkan sisa makanan yang menempel di jari maupun yang diwadah/nampam, dan beliau bersabda:

"Sesungguhnya kalian tidak mengetahui di bagian mana dari makanan kalian yang terdapat berokah."

11) Tidak makan dengan bersandar/bertelekan (dengan menempelkan salah satu sisi lambung).

12) Memungut makanan yang terjatuh dari tempat makanan.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Apabila terjatuh suapan (makanan) salah seorang dari kalian. Maka hendaklah ia mengambilnya dan membersihkan kotoran yang melekat padanya, lalu memakannya. Dan janganlah ia membiarkan syaithan memakannya."

13) Tidak rakus, makan secukupnya dan tidak berlebih-lebihan.

14) Apabila telah selesai makan, membaca doa.

15) Ketika minum bernafas (di luar gelas) sebanyak tiga kali.

Anas radliyallahu 'anhu berkata:

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika minum bernafas tiga kali.”

Maksudnya bernafas di luar gelas, karena Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah melarang kita bernafas di dalam gelas ketika minum.

- 16) Tidak bernafas atau meniup ke dalam tempat minum atau gelas.
- 17) Tidak makan dan minum dengan menggunakan wadah dari emas atau perak.
- 18) Apabila makan dan minum secara berjamaah, tidak melakukan hal-hal yang menjijikan orang lain dan tidak baik, seperti:

Mengorek sisa makanan di mulut tanpa ditutup, muntah, meludah, berebut makanan, menyerobot makanan orang, berbicara hal-hal yang menjijikan, dan sebagainya.

Adab makan menurut Ziad dalam Asmiati (2015) sebagai berikut:

- 1) Membaca basmalah dilanjutkan membaca doa sebelum makan
- 2) Duduk dengan baik
- 3) Mencuci tangan sebelum makan
- 4) Makan menggunakan tangan kanan
- 5) Tidak dianjurkan makan yang terlalu banyak
- 6) Mulai mengambil makanan yang dekat
- 7) Ketika makan berjamaah dalam satu tempat makan maka jangan mengembalikan apa yang tersisa ditangan ke tempat makan, akan tetapi ambilah suapan yang sedikit hingga tidak tersisa
- 8) Tidak mengeluarkan suara keras ketika mengunyah makanan, karena hal itu mengganggu orang lain
- 9) Jangan mencela makanan
- 10) Tidak menyisakan makanan dipiring
- 11) Membaca hamdalah dan doa setelah makan

Berdasarkan uraian diatas adab makan secara islami merupakan tuntunan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam yang menjadi nasihat untuk menaati perintah Allah dan perintah Rasul-Nya.

e. Hal yang Tidak diperbolehkan dalam Etika Makan

Hal yang tidak diperbolehkan dalam etika makan yang dilakukan anak-anak sering tidak disadari oleh orang tua maupun guru, hal ini dapat berdampak buruk terhadap anak-anak. Sehingga anak-anak tidak terlalu menghiraukan tentang pelanggaran etika makan yang mereka lakukan. Menurut M. Danusiri (2014) terdapat beberapa hal yang tidak diperbolehkan yang sering dilakukan oleh anak-anak, sebagai berikut:

1) Makan sambil berdiri

Makan sambil berdiri dapat mengakibatkan keburukan bagi kesehatan, ketika makan dengan berdiri semua syaraf dalam keadaan tegang. Keseimbangan pusat saraf sedang bekerja keras agar mampu mempertahankan semua otot pada tubuhnya. Sebaliknya dalam posisi duduk, saraf dalam keadaan tenang dan rileks sehingga sistem pencernaan dalam keadaan siap menerima makanan dan minuman. Dampak buruk lainnya yaitu ketika makanan masuk ke kerongkongan dan berlanjut kepada sistem pencernaan, didalamnya terdapat sfinger, yaitu suatu struktur maskuler (berotot) yang bisa membuka dan menutup. Air yang diminum akan disalurkan pada pos-pos penyaringan di ginjal. Filter penyaring ini terbuka di saat peminum duduk dan tertutup di saat ia berdiri. Ketika filter dalam posisi tertutup, air yang dikonsumsi sambil berdiri langsung masuk hingga ke kantong kemih tanpa proses penyaringan. Akibatnya terjadi pengendapan di saluran ureter. Bila hal itu terus terjadi, bisa mengakibatkan gangguan pada ginjal.

2) Makan menggunakan tangan kiri

Menyuapkan makanan ke dalam mulut dengan tangan kiri dikategorikan sombong. Menyuap makanan dengan tangan kiri hanya diperbolehkan jika tangan kanan tersebut hilang atau tidak bisa digunakan untuk menyuapkan makanan, dalam keadaan ini termasuk keadaan darurat.

3) Menyisakan makanan atau tidak menghabiskan makanan

Menyisakan makanan sama saja dengan membuat makanan menjadi mubadzir. Dalam setiap makanan mengandung berkah dan kita tidak tahu di bagian mana terdapat berkah tersebut. Makanan sisa juga bisa menyebabkan sampah, sampah itu bisa menjadi habitat mikroba dan bakteri. Mikroba dan bakteri dapat menghasilkan zat racun dan menyebabkan bau busuk yang dapat mencemari lingkungan.

4) Makan sambil berbicara

Ketika makan hendaklah tidak berbicara secara berlebihan hal ini dapat menyebabkan tersedak. Pada saat seseorang tersedak justru akan mengganggu ketika makan, menjadi tidak nyaman dengan makanannya dan orang-orang disekitarnya.

f. Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan

Menurut Hayati (2003:5) pelaksanaan kegiatan makan bersama yang dilaksanakan di PAUD secara umum terbagi dalam tiga tahapan kegiatan yaitu: tahap persiapan makan, proses pelaksanaan makan dan penutupan pelaksanaan kegiatan makan bersama.

- 1) Persiapan pelaksanaan pendidikan etika makan terdiri dari
 - a) Mengajak anak-anak mencuci tangan
 - b) Menyiapkan makanan
 - c) Anak-anak duduk dengan tertib
 - d) Mengajak anak membaca basmallah dan membaca do'a sebelum makan
- 2) Proses pelaksanaan pendidikan etika makan terdiri dari
 - a) Anak diajarkan mengambil makanan menggunakan tangan kanan
 - b) Anak makan dengan duduk
 - c) Anak mengunyah makanan dengan baik dan tidak bersuara
 - d) Anak tertib pada saat makan
- 3) Penutupan pelaksanaan pendidikan etika makan terdiri dari
 - a) Anak-anak membereskan peralatan makan dan tempat makan

Berbicara masalah makan dan minum bagi seorang anak merupakan hal yang penting, karena sangat mempengaruhi proses pertumbuhan. Berikut merupakan aspek-aspek dalam pendidikan etika makan:

- 1) Tata krama

Tata krama merupakan tata cara dalam kehidupan sosial atau cara-cara yang dianggap baik dalam pergaulan antar manusia. Tata krama oleh masyarakat kita sering dihubungkan dengan aspek moral, hal ini disebabkan perilaku yang mengikuti tata krama yang berlaku juga menggambarkan sebagian dari moral seseorang. Dengan mengetahui dan menerapkan tata krama, seseorang akan dapat diterima dengan baik oleh lingkungannya dan dihargai sebagai orang yang mengetahui dan dapat menerapkan tata krama. Dalam

mendidik tata krama pada anak usia dini, orangtua dan guru perlu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi tempat anak tinggal, hal ini disebabkan tata krama tidak dapat disamaratakan. Tata krama di suatu masyarakat dapat bersumber dari tatanan budaya suatu etnik, kesukuan, keagamaan maupun perpaduan ketiganya. Keragaman seperti ini perlu dipahami dalam kehidupan, terutama ketika seseorang hendak menyesuaikan diri di dalam suatu masyarakat (Novan Ardy Wiyani 2013:103). Tata krama yang hendak ditetapkan dan dibiasakan bagi anak usia dini umumnya baru sebatas pada hal-hal yang sehari-hari akan dihadapi anak mencakup hal-hal berikut ini :

a) Cara duduk dengan baik dan benar

Selama makan anak-anak harus berada di tempat (dimeja makan) artinya si anak tidak boleh makan sambil berjalan-jalan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989).

b) Makan tidak berdiri

Buruknya makan sambil berdiri, lebih utama sambil duduk. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melarang seorang laki-laki minum sambil berdiri. Qatadah radhiyallahu 'anhu berkata, "Kami bertanya kepada Anas, kalau makan? Dia menjawab, itu lebih buruk atau lebih jelek lagi (Ummu Sa'id, 2014). Berdasarkan penjelasan diatas alangkah baiknya ketika kita makan dan minum dilakukan dengan duduk atau tidak dengan berdiri.

2) Kebersihan

Semboyan bahwa kebersihan adalah pangkal kesehatan, jika kita mau meresapi arti dari semboyan diatas memang betul bahwa masalah kebersihan

merupakan unsur yang penting untuk menjaga kesehatan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989). Perilaku hidup bersih harus dilakukan atas dasar kesadaran agar terhindar dari penyakit :

a) Mencuci tangan sebelum makan

Sebelum makan anak-anak diharuskan mencuci tangan terlebih dahulu, baik bagi anak yang baru selesai bermain ataupun tidak. Ini dianjurkan agar sebelum makan tangannya bersih (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989).

Pentingnya mencuci tangan secara baik dan benar memakai sabun dengan air bersih mengalir adalah agar kebersihan terjaga secara keseluruhan serta mencegah kuman dan bakteri berpindah dari tangan ke makanan yang akan dikonsumsi dan juga agar tubuh tidak terkena kuman. Lima langkah cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar seperti (1) Basahi tangan seluruhnya dengan air bersih mengalir; (2) Gosok sabun ke telapak, punggung tangan dan sela jari-jari; (3) Bersihkan bagian bawah kuku-kuku; (4) Bilas dengan air bersih mengalir; (5) Keringkan tangan dengan handuk. Manfaat melakukan lima langkah mencuci tangan yaitu membersihkan dan membunuh kuman yang menempel secara cepat dan efektif karena semua bagian tangan akan dicuci menggunakan sabun (Peraturan Menteri Kesehatan, 2014:44).

b) Memungut makanan yang terjatuh dari tempat makan

Memungut makanan yang jatuh, membersihkannya, kemudian memakannya. Hal ini berdasarkan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Jika

salah satu dari kalian makan lalu makanan tersebut jatuh, maka hendaklah ia memungutnya dan membuang kotorannya kemudian memakannya. Jangan ia biarkan makanan itu untuk setan.”(HR. At-Tirmidzi) Hal ini merupakan salah satu bentuk rasa syukur atas makanan yang telah Allah Ta’ala berikan dan bentuk kepedulian kita terhadap fakir miskin (Ummu Sa’id, 2014).

c) Membuang sampah pada tempatnya

Pembuangan sampah yang sembarangan dapat menimbulkan bermacam-macam akibat yang tidak baik terhadap kehidupan manusia. Penanggulangan pencemaran lingkungan terhadap sampah ini sangat tergantung kepada tingkat kesadaran seluruh lapisan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (Ramli Achmad, 1990:76). Berdasarkan uraian diatas sampah merupakan salah satu sumber yang dapat mencemari lingkungan kehidupan kita, upaya penanggulangan sampah yang sembarangan adalah dengan membuang sampah pada tempatnya, perlu diadakan tempat sampah yang diletakkan di tempat-tempat umum dan tempat pembuangan akhir dari sampah-sampah tersebut agar tidak mencemari lingkungan kehidupan kita.

3) Adab makan yang baik

Adab makan yang baik menurut Ummu Sa’id (2014) adalah sebagai berikut:

a) Membaca doa sebelum makan

Membaca tasmiyah (basmallah) sebelum makan. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Apabila salah seorang di antara kalian makan, hendaklah membaca ‘Bismillah’ (dengan menyebut nama Allah). Jika ia lupa

membacanya sebelum makan maka ucapkanlah 'Bismillahi fii awwalihi wa aakhirih' (dengan menyebut nama Allah pada awal dan akhir-aku makan)" (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi). Diantara faedah membaca basmallah disetiap makan adalah agar setan tidak ikut makan apa yang kita makan. Suatu ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sedang duduk bersama seseorang sedang makan. Orang itu belum menyebut nama Allah hingga makanan yang dia makan itu tinggal sesuap. Ketika dia mengangkat ke mulutnya, dia mengucapkan, 'Bismillahi fii awwalihi wa aakhirih'. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tertawa dibuatnya seraya bersabda, "Masih saja setan makan bersamanya, tetapi ketika dia menyebut nama Allah maka setan memuntahkan semua yang ada dalam perutnya." (HR. Abu Dawud dan An-Nasa'i).

b) Makan dengan menggunakan tangan kanan

Makan dan minum dengan tangan kanan dan dilarang dengan tangan kiri. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian makan, makanlah dengan tangan kanan dan minumlah dengan tangan kanan, karena sesungguhnya setan makan dan minum dengan tangan kirinya." (HR. Muslim) Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendoakan keburukan bagi orang yang tidak mau makan dengan tangan kanannya. Seseorang makan dihadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan tangan kirinya, maka beliau bersabda, "Makanlah dengan tangan kananmu" orang itu menjawab, "Saya tidak bisa." Beliau bersabda, "Semoga kamu tidak bisa!" Orang tersebut tidak mau makan dengan tangan kanan hanya karena sombong. Akhirnya dia benar-benar tidak bisa mengangkat tangan kanannya ke mulutnya. (HR. Muslim)

e) Membaca doa setelah makan

Bersyukur kepada Allah Ta'ala setelah makan terdapat banyak cara bersyukur atas kenikmatan yang Allah Ta'ala berikan kepada kita, salah satunya dengan lisan kita selalu memuji Allah Ta'ala setelah makan (berdoa setelah makan). Salah satu doa setelah makan yaitu, "alhamdulillah hamdan katsiiran thayyiban mubaarakan fiihi ghaira makfiyyin walaa muwadda'in walaa mustaghnan 'anhu rabbanaa. "(Segala puji bagi Allah dengan puja-puji yang banyak dan penuh berkah, meski bukanlah puja-puji yang memadai dan mencukupi dan meski tidak dibutuhkan oleh Rabb kita.)" (HR.Bukhari).

4) Ketertiban

Ketertiban merupakan faktor yang sangat penting di dalam kehidupan suatu masyarakat, dan ketertiban itu tidak akan dapat dilaksanakan tanpa adanya aturan-aturan di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Aturan-aturan yang dimaksud bukan saja aturan –aturan yang tertulis, tetapi yang lebih berperan penting dan mendasar adalah aturan-aturan yang tidak tertulis (Ramli Achmat, 1990:51).

a) Tidak berbicara ketika sedang makan

Sewaktu makan anak-anak harus diam, tidak boleh sambil bercakap-cakap atau berkata-kata, sebab kalau sewaktu makan ia berkata dikhawatirkan akan terselak dan berbahaya bagi kesehatan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989).

b) Menghabiskan makanan yang disediakan

Apabila ada anak yang tidak mau menghabiskan nasi akan ditegur dengan kata-kata: "Ayo nasinya dihabiskan, nanti kalau tidak dihabiskan ayamnya sama mati". Sedang maksud dari kata-kata itu tidak lain karena untuk mendapatkan nasi tersebut tidaklah mudah, jadi harus membeli atau menanam sendiri yang tentunya membutuhkan waktu yang lama. Oleh sebab itu apabila si anak tidak mau menghabiskan maka sisa nasi tersebut akan dibuang sehingga dengan demikian ada rasa sayang dan menghargai jerih payah mencari nafkah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989).

5) Kesopanan

Sopan santun adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat menghormati menurut adat yang telah ditentukan. Oleh karena itu sangat penting untuk diajarkan pada anak, karena akan membawa nama baik keluarga. Bila anak di dalam keluarga diajarkan dan telah terpola dalam pribadinya atau menjadi kebiasaan, maka dalam pergaulan masyarakatpun tidak akan mengecewakan (Ayatrohaedi, 1989:57).

a) Tidak mencela makanan

Dianjurkan memuji makanan dan dilarang mencelanya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak pernah mencela makanan sama sekali. Apabila

beliau menyukainya, maka beliau memakannya, dan apabila beliau tidak suka terhadapnya, maka beliau meninggalkannya. (HR. Muslim) (Ummu Sa'id, 2014).

b) Tidak rakus

Jangan berlebih-lebihan dan boros. Sesungguhnya berlebih-lebihan adalah diantara sifat setan dan sangat dibenci Allah Ta'ala sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Isra' ayat 26-27 dan Al-'Araf ayat 31. Berlebih-lebihan juga merupakan ciri orang-orang kafir sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, "Seorang mukmin makan dengan satu lambung, sedangkan orang kafir makan dengan tujuh lambung." (HR. Bukhari dan Muslim) (Ummu Sa'id, 2014).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Pelaksanaan Pendidikan Makan Bersama Di PAUD IT Iqra' Kota Bengkulu

Penelitian pada tahun 2015 dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Makan Bersama di PAUD IT Iqra' Kota Bengkulu" oleh Asmiati, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persiapan, proses dan tindak lanjut pelaksanaan pendidikan makan bersama. Berdasarkan hasil penelitian dalam hal persiapan dan proses masih ada beberapa hal yang belum sesuai dengan ketentuan, pada kegiatan tindak lanjut pendidikan makan bersama sudah sesuai dengan tata cara yang ada.

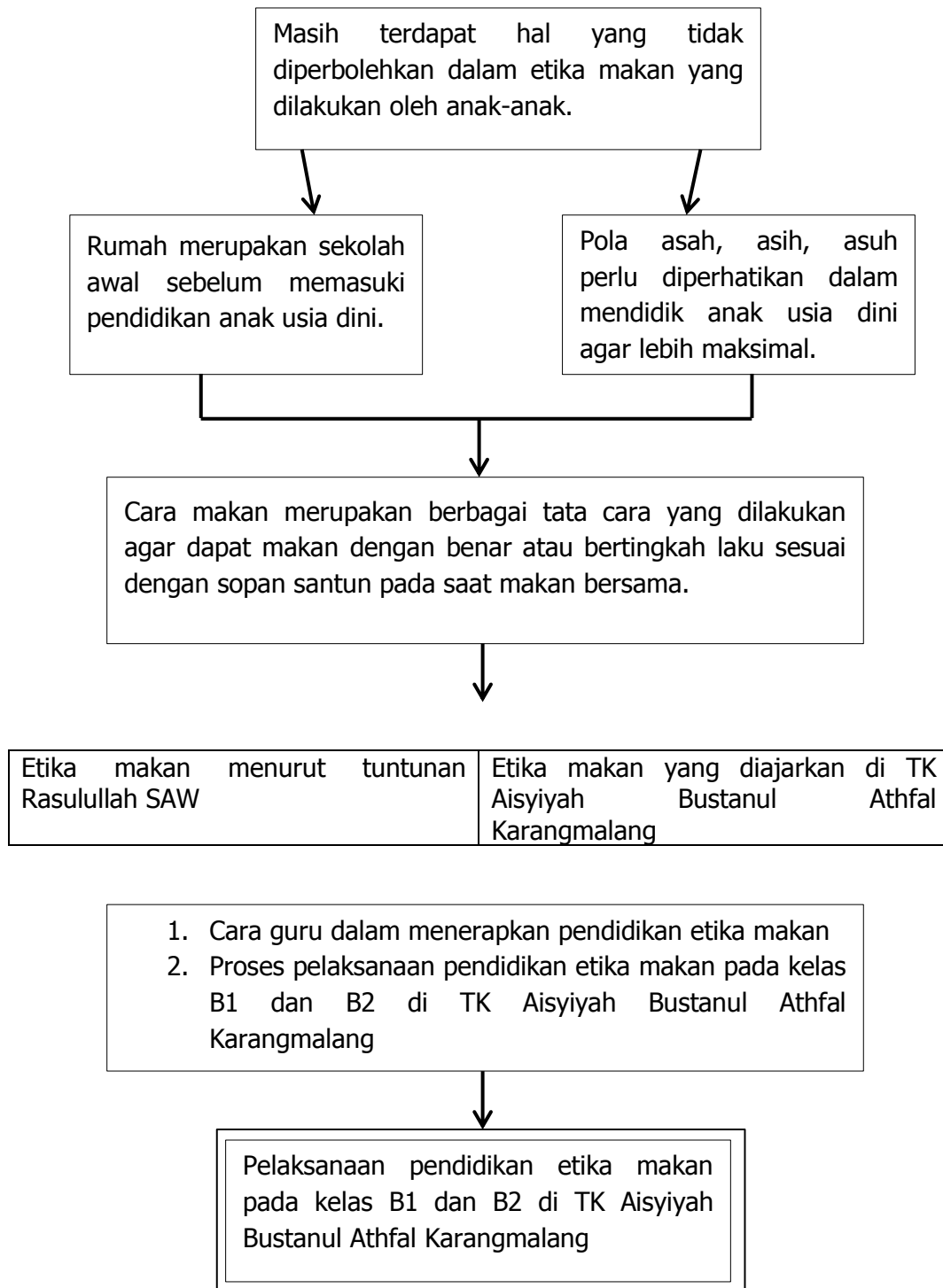
2. Pengembangan Komik Digital Sebagai Media Pembelajaran Etiket Makan di dalam Keluarga

Penelitian tentang etika makan pernah dilakukan oleh Mutiatul Mawaddah (2016) dengan judul "Pengembangan Komik Digital Sebagai Media Pembelajaran Etiket Makan di dalam Keluarga". Dalam penelitiannya ia menunjukkan bahwa subyek dari penelitian tersebut adalah anak-anak, remaja, dan orang tua. Kesimpulan hasilnya adalah mayoritas orang tua menganggap etika makan harus mulai dikenalkan kepada anak sejak masih kecil, mayoritas pelanggaran etika makan yang pernah dilakukan oleh anak berupa makan tidak diawali dengan berdoa, cara makan dengan tergesa-gesa serta bersuara, makan sambil berbicara, makan dengan tangan kiri, dan tidak menghabiskan makanan.

C. Kerangka Pikir

Karena kurangnya pendidikan etika makan terhadap anak-anak menyebabkan masih terdapat hal yang tidak diperbolehkan yang dilakukan oleh anak-anak seperti makan sambil berbicara, makan menggunakan tangan kiri, tidak menghabiskan makanan, oleh karena itu pendidikan etika makan penting diajarkan untuk anak-anak. Berawal dari rumah anak-anak dididik oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya, sehingga rumah menjadi sekolah awal sebelum masuk pendidikan usia dini. Pada usia *golden age* pola asah, asih, asuh perlu diperhatikan dalam mendidik anak agar pemberian pola pengasuhan dan perawatan kepada anak bisa maksimal. Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini (0-8 tahun) saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan. Etika makan merupakan tata cara yang dilakukan agar dapat makan dengan benar atau bertingkah laku sesuai dengan

sopan santun pada saat makan bersama. Pendidikan etika makan yang diajarkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang diajarkan oleh guru kelas sebelum anak-anak melaksanakan kegiatan makan siang bersama, tidak memiliki jam tersendiri dalam penyampaianannya. Etika makan yang diajarkan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW meliputi mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum makan, cara duduk yang baik ketika makan, makan menggunakan tangan kanan, tidak berbicara ketika makan, dan berdoa sesudah makan. Pada kegiatan makan siang bersama yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang masih terdapat beberapa siswa yang belum mengikuti etika makan dengan baik dan benar, sehingga etika makan perlu diajarkan sejak dini. Karena dengan adanya pendidikan etika makan sejak dini, dapat mengetahui bagaimana tata cara makan seseorang, yang dapat menunjukkan sikap, watak, budi pekerti dan hubungan sosial seseorang.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah cara guru mengajarkan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
2. Bagaimanakah pelaksanaan praktek etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi seperti observasi sistematis, terkontrol, mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan fakta dan gejala yang ada (Hamid Darmadi, 2011:24). Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, maka digunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013:18) penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang ada tanpa adanya manipulasi atau perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek yang berjalan apa adanya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2007:1). Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati (Ghony, 2012:13).

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang yang beralamatkan di Karangmalang E1, Caturtunggal, Depok, Sleman.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2017.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas B1 dan B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang yang berjumlah 37 anak dan guru kelas.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah mengumpulkan data melalui instrumen seperti halnya penelitian kuantitatif di mana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian, tetapi pengambilan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subyek yang diteliti (Ghony, 2012:163).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2007: 63). Dalam penelitian ini peneliti sebagai *human instrumen* dibantu dengan dua

orang observer. Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini :

a. Observasi

Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012:165) metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2007:64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan (*overt observation dan covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).

Metode observasi bertujuan untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan kegiatan makan siang bersama dimana dalam kegiatan makan siang bersama terdapat pendidikan etika makan yang akan diteliti. Kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas B1 dan B2, peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan. Untuk mempermudah penelitian ini berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi yang dijelaskan pada tabel 1 :

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Pendidikan Etika Makan	Tata krama	<ul style="list-style-type: none"> - Duduk dengan baik dan benar - Tidak berdiri
	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan sebelum makan - Memungut makanan yang terjatuh dari tempat makan - Membuang sampah pada tempatnya - Membersihkan area makan
	Adab makan yang baik	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca doa sebelum makan - Makan dengan menggunakan tangan kanan - Menyuap makanan sedikit demi sedikit - Makan secukupnya - Membaca doa setelah makan
	Ketertiban	<ul style="list-style-type: none"> - Makan dengan tenang - Tidak berbicara ketika sedang makan - Tidak berebut makanan - Menghabiskan makanan yang disediakan
	Kesopanan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mencela makanan - Tidak menyentuh makanan dengan tangan kiri - Tidak rakus - Tidak mengeluarkan suara keras ketika mengunyah makanan

Berdasarkan kisi-kisi observasi di atas makan peneliti membuat lembar observasi yang akan digunakan pada saat pengambilan data di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun dapat juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2007:72). Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (depth interview) (Ghony, 2012:175). Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan etika makan yaitu guru

kelas B1. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara yang akan dijelaskan pada tabel 2 yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan Terhadap Guru

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
1	Mengetahui informasi awal guru dan siswa	a. Jumlah anak di kelas b. Karakter anak di kelas	1,2
2	Penyampaian materi	a. Pelajaran pendidikan etika makan b. Waktu penyampaian materi pendidikan etika makan c. Materi pendidikan etika makan d. Materi jenis pelanggaran pendidikan etika makan e. Cara menyampaikan materi pendidikan etika makan f. Alat peraga penyampaian materi pendidikan etika makan g. Respon siswa terhadap mata pelajaran	3,4,5,6,7,8,9
3	Pelaksanaan pendidikan etika makan	a. Persiapan pelaksanaan pendidikan etika makan b. Arahan sebelum kegiatan pelaksanaan pendidikan etika makan c. Proses pelaksanaan pendidikan etika makan d. Jenis pelanggaran etika makan e. Penutupan saat pelaksanaan kegiatan	10,11,12,13,14

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, terdapat bermacam-macam dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar (foto), atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007:82). Pada penelitian ini dokumen

yang digunakan sebagai dokumen penelitian adalah foto dokumentasi kegiatan pelaksanaan makan siang bersama di dalam kelas B1 dan B2. Foto dokumentasi yang diambil berupa kegiatan persiapan, proses dan penutupan pelaksanaan etika makan dengan sumber data anak-anak kelas B1 dan B2.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan ahli (*expert judgement*) diketahui bahwa terdapat 14 butir pertanyaan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas dinyatakan layak untuk digunakan. Sedangkan untuk pedoman observasi diketahui bahwa terdapat 25 butir pernyataan 6 diantaranya gugur. Butir yang gugur tidak digunakan dalam pengambilan data, karena tidak sesuai dengan apa yang telah diterapkan pada anak-anak.

E. Keabsahan Data

Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012:322) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Moleong (2007:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu hal lain. Triangulasi dibedakan menjadi beberapa yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu (Sugiyono 2007:125).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan kredibilitas data yang didapat dari beberapa sumber. Data dari beberapa sumber selanjutnya dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik. Data

dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu pengujian kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi yang berbeda.

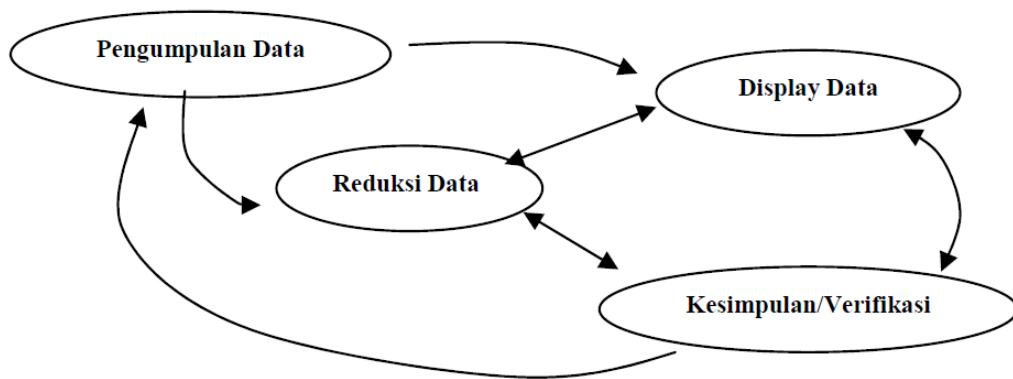
Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara terhadap guru kelas B1 TK Aisyah Bustanul Athfal, lalu dicek dengan observasi partisipatif terhadap anak-anak kelas B1 dan B2 pada saat pelaksanaan pendidikan etika makan , dan dokumentasi pada saat penelitian. Data-data yang diperoleh pada saat penelitian akan di cross-checking untuk mengetahui kredibilitas data.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah memberikan informasi dan dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2007:88). Pada penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, analisis data dilakukan dengan mengkategorikan data yang diperoleh, merangkum data yang penting, menyajikan data sesuai dengan permasalahan ke

dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian agar lebih mudah untuk dipahami.

Menurut *Miles and Huberman* (1984) dalam Sugiyono (2007:91) dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih dan memfokuskan data-data ke dalam hal-hal pokok yang penting, dan dicari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih ringkas dan jelas, dan dapat memudahkan peneliti mengumpulkan data selanjutnya apabila diperlukan (Sugiyono, 2007:92). Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-memilah dari hasil observasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya,

dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2007:95). Penyajian data dilakukan setelah data direduksi sehingga dapat dipahami. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk diagram.

3. *Conclusion drawing /verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan berdasarkan data yang telah direduksi dan didukung dengan bukti yang kuat pada saat melakukan pengumpulan data.

Peneliti menggunakan kriteria penilaian untuk mengkategorikan pelaksanaan pendidikan etika makan pada kelas B1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang. Pada umumnya penilaian menggunakan bintang yang dijelaskan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian di Taman Kanak-Kanak

No.	Kriteria	Keterangan
1.	★	Belum Berhasil
2.	★ ★	Berhasil dengan Bantuan Guru
3.	★ ★ ★	Berhasil

Kriteria bintang satu dengan keterangan belum berhasil menunjukkan bahwa apabila anak-anak ketika makan siang bersama masih melakukan hal yang tidak diperbolehkan, walaupun sudah diingatkan oleh guru kelas tetap melakukannya maka diberi penilaian bintang satu. Kriteria bintang dua dengan keterangan berhasil dengan bantuan guru menunjukkan bahwa apabila anak-

anak ketika makan siang bersama melakukan hal yang tidak diperbolehkan, namun ketika diingatkan oleh guru anak tersebut langsung merubah perilakunya menjadi baik dan benar, maka diberi penilaian bintang dua. Kriteria bintang tiga dengan keterangan berhasil menunjukkan bahwa apabila anak-anak ketika makan bersama sudah melakukan etika makan dengan baik dan benar tanpa diingatkan oleh guru, maka diberi penilaian bintang tiga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dilakukan pada saat kegiatan makan siang atau kegiatan taman gizi yang dilakukan setiap hari Sabtu. Kegiatan makan siang bersama dilakukan pada pukul 10.00 WIB setelah anak-anak selesai beristirahat dan bermain. Anak-anak mulai istirahat pada pukul 09.30 WIB, pada saat istirahat anak-anak bebas bermain di halaman TK. Guru kelas tetap mengawasi anak-anak yang sedang bermain. Setelah pukul 10.00 WIB Ibu Guru membunyikan bel tanda masuk kelas, anak-anak langsung bergegas menuju tempat cuci tangan dengan diarahkan oleh guru kelas sebelum masuk kedalam kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan, diketahui bagaimana cara guru dalam menerapkan pendidikan etika makan dan bagaimana pelaksanaan pendidikan etika makan pada anak-anak kelas B1 dan B2.

Cara guru dalam menerapkan pendidikan etika makan berdasarkan hasil wawancara yaitu dalam penyampaian materi pendidikan etika makan tidak memiliki jam khusus pada mata pelajaran, penyampaian materi pendidikan etika makan dilakukan disela-sela pelaksanaan kegiatan makan siang atau taman gizi. Sebelum melaksanakan kegiatan makan siang guru kelas menunjuk salah satu anak untuk memimpin berdoa bersama, kegiatan berdoa sebelum makan dipimpin oleh salah satu anak dan dibimbing oleh guru kelas. Sebelum anak-anak

makan, guru kelas mengingatkan kembali untuk makan dengan duduk tidak sambil jalan-jalan, anak-anak diberi arahan untuk makan tidak boleh sambil berbicara. Apabila ada anak yang belum menerapkan etika makan dengan benar guru kelas memberi masukan dan pengertian secara klasikal tetapi tidak dengan menyebutkan nama anak tersebut. Penyampaian materi pendidikan etika makan biasanya dengan alat peraga seadanya, misalnya menggunakan gelas yang ada wadah makan dan alat makan yang pada saat itu juga digunakan ketika kegiatan makan siang, tidak ada alat peraga khusus yang digunakan. Setelah selesai makan guru kelas menanyakan kembali kepada anak-anak mengenai apa yang mereka makan, dengan cara bernyanyi bersama dengan lirik lagu yang telah menjadi menu makanan yang mereka makan, bagaimana rasa dari makanan tersebut, sudah pernahkah anak-anak makan dengan menu yang sama, apakah mereka menghabiskan makanan atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas terdapat beberapa hal pendidikan etika makan yang diajarkan, sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan praktek etika makan :
 - a) Mencuci tangan sebelum makan
 - b) Duduk dengan baik
 - c) Membaca doa sebelum makan bersama-sama
2. Proses pelaksanaan praktek etika makan :
 - a) Ketika makan hendaklah duduk
 - b) Makan dan minum tidak sambil berdiri
 - c) Makan menggunakan tangan kanan
 - d) Menyuap makanan sedikit demi sedikit

- e) Tidak rame ketika sedang makan
- f) Makan secukupnya
- g) Tidak berebut makanan
- h) Tidak mencela makanan
- i) Memungut makanan yang terjatuh dari tempat makan

3. Penutupan pelaksanaan etika makan :

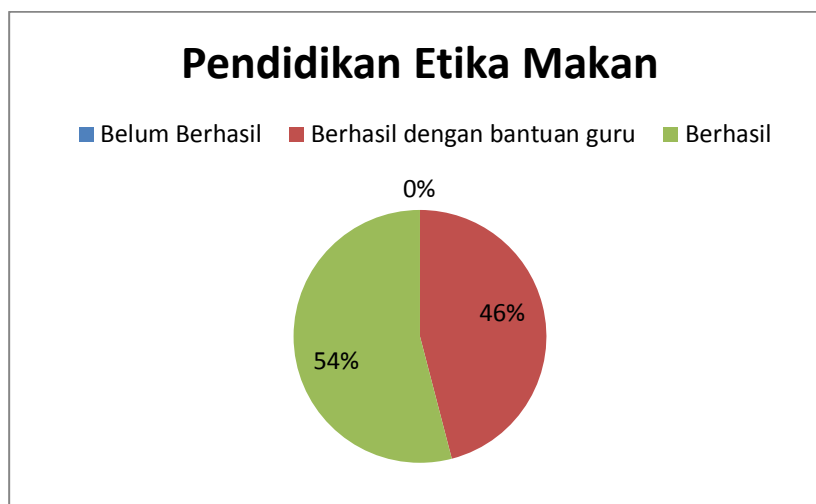
- a) Membuang sampah pada tempatnya
- b) Membersihkan area makan
- c) Membaca doa setelah makan bersama-sama
- d) Guru kelas menanyakan kepada anak-anak mengenai makanan yang dimakan dengan cara bernyanyi bersama

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 yang memiliki 37 jumlah anak, dapat diketahui jumlah anak pada setiap kriteria. Hasil pengelompokan disajikan dalam tabel 4 :

Tabel 4. Persentase Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan

No.	Hasil Observasi	Pendidikan Etika Makan	
		f	%
1	Belum Berhasil	0	0
2	Berhasil dengan bantuan guru	17	45.9
3	Berhasil	20	54.1
	Jumlah	37	100

Tabel 4 tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 3 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan sebagai berikut:

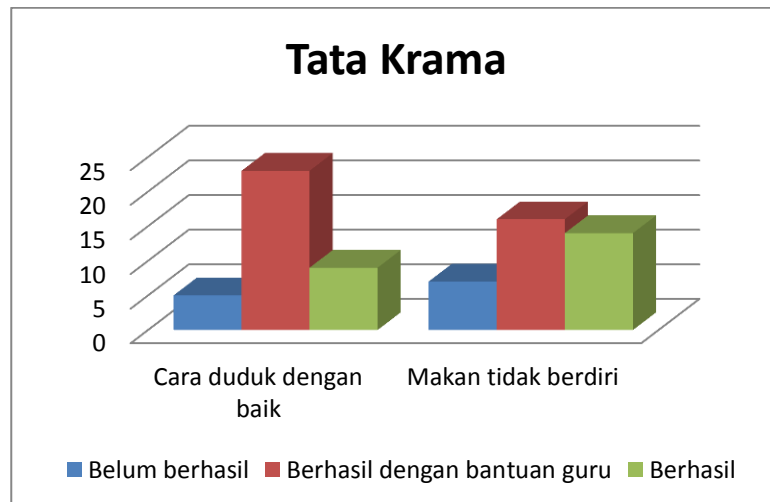


Gambar 3. Persentase Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan

Berdasarkan gambar 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan dari 37 anak sebesar 46% anak atau 17 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan sebesar 54% anak atau 20 anak berhasil, dan 0% atau tidak ada anak yang belum berhasil dalam pelaksanaan pendidikan etika makan.

1. Tata Krama

Terdapat dua indikator dalam aspek tata krama yang pertama duduk dengan baik dan benar, dan makan tidak berdiri. Hasil observasi pelaksanaan pendidikan etika makan terhadap anak pada aspek tata krama, sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Analisis Aspek Tata Krama pada Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan

Grafik diatas merupakan hasil observasi berdasarkan aspek tata krama yang akan diperjelas dengan penjelasan pada tiap indikator yang terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

a. Duduk dengan baik dan benar

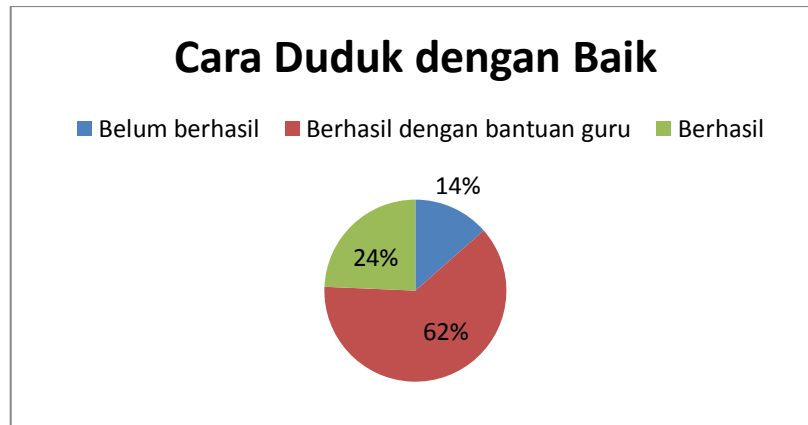
Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator.

Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 5:

Tabel 5. Indikator Cara Duduk Dengan Baik

No.	Hasil Observasi	Cara Duduk dengan Baik	
		f	%
1	Belum berhasil	5	13.5
2	Berhasil dengan bantuan guru	23	62.2
3	Berhasil	9	24.3
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 5 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator cara duduk dengan baik, sebagai berikut:



Gambar 5. Persentase Indikator Cara Duduk Dengan Baik

Berdasarkan gambar 5 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator cara duduk dengan baik dari 37 anak sebesar 14% atau 5 anak belum berhasil, 62% atau 23 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 24% atau 9 anak berhasil melaksanakannya.



Gambar 6. Anak-Anak Diatur Cara Duduk Dengan Baik Dan Benar

Kegiatan ini dilakukan pada saat anak-anak sebelum makan dan ketika makan diharuskan untuk duduk dengan baik, pada saat sebelum makan anak-anak harus duduk dengan baik agar lebih mudah untuk diatur dan rapi ketika pelaksanaan makan siang bersama. Ketika sebelum makan anak-anak duduk menjadi satu kelompok berada di tikar, sedangkan Ibu guru duduk dikursi. Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat 23 anak yang berhasil dengan bantuan guru yang berarti anak-anak masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari ibu guru agar dapat duduk dengan baik dan benar. Ibu NM sebagai guru kelas mengajarkan dan mengingatkan anak-anak untuk duduk dengan baik dan benar, namun masih terdapat tiga anak dengan inisial BB, LT, AS, ZL dan RD yang masih mengobrol satu sama lain. Ibu NM belum akan memulai kegiatan makan siang apabila anak-anak belum duduk dengan baik dan benar.

b. Makan tidak berdiri

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 6:

Tabel 6. Indikator Makan Tidak Berdiri

No.	Hasil Observasi	Makan Tidak berdiri	
		f	%
1	Belum berhasil	7	18.9
2	Berhasil dengan bantuan guru	16	43.2
3	Berhasil	14	37.8
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 7 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator makan tidak berdiri, sebagai berikut:



Gambar 7. Persentase Indikator Makan Tidak Berdiri

Berdasarkan gambar 7 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator makan tidak berdiri dari 37 anak sebesar 19% atau 7 anak belum berhasil, 43% atau 16 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 38% atau 14 anak berhasil melaksanakannya.

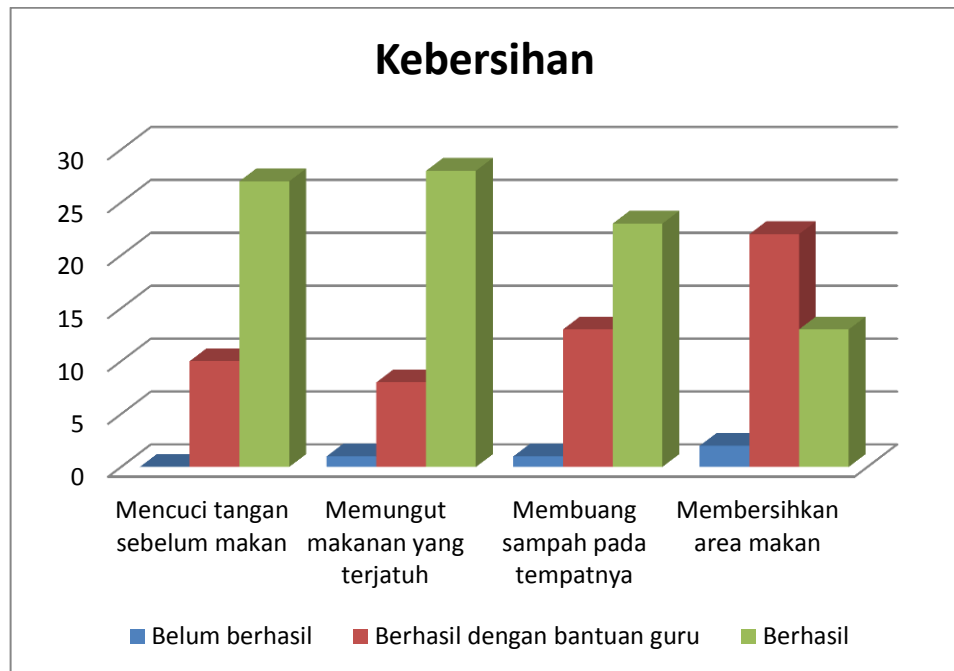


Gambar 8. Anak Minum Dengan Berdiri

Menurut Ummu Usamah 'Aliyyah (2010:24) ketika makan hendaklah kita duduk atau tidak sambil berdiri. Berdasarkan hasil penelitian ketika makan dan minum masih dapat anak yang minum dengan berdiri, pada gambar tersebut terlihat RK sedang minum dengan berdiri, Ibu NM sebagai guru kelas ketika kegiatan makan siang berlangsung mengawasi anak-anak dan mengingatkan kembali kepada anak-anak yang melanggar etika makan. Pada saat RK sedang minum Ibu NM sedang berada disebelahnya, lalu Ibu NM mengingatkan kepada RK untuk minum sambil duduk.

2. Kebersihan

Terdapat empat indikator dalam aspek kebersihan yaitu mencuci tangan sebelum makan, memungut makanan yang terjatuh dari tempat makan, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan area makan. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan dalam aspek kebersihan sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik Analisis Aspek Kebersihan pada Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan

Grafik diatas merupakan hasil observasi berdasarkan aspek kebersihan yang akan diperjelas dengan penjelasan pada tiap indikator yang terbagi menjadi empat, sebagai berikut:

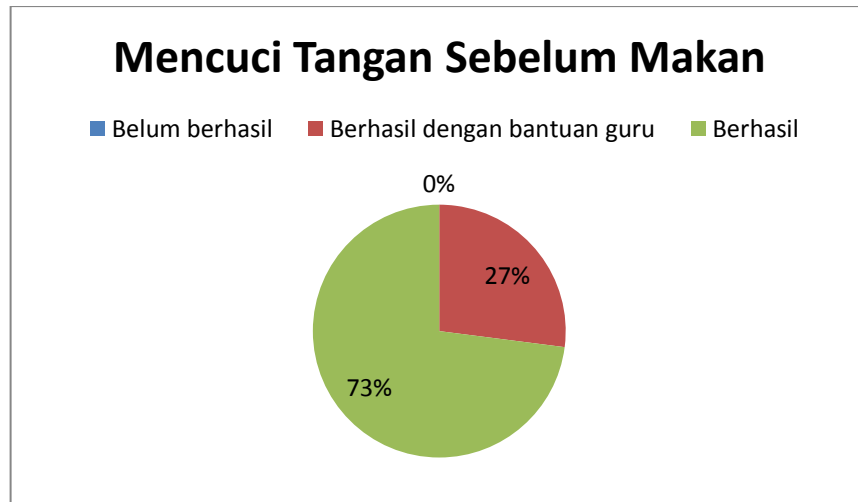
a. Mencuci tangan sebelum makan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 7:

Tabel 7. Indikator Mencuci Tangan Sebelum Makan

No.	Hasil Observasi	Mencuci Tangan Sebelum Makan	
		f	%
1	Belum berhasil	0	0
2	Berhasil dengan bantuan guru	10	27.0
3	Berhasil	27	73.0
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 10 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator mencuci tangan sebelum makan, sebagai berikut:



Gambar 10. Persentase Indikator Mencuci Tangan Sebelum Makan

Berdasarkan gambar 10 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator mencuci tangan sebelum makan dari 37 anak sebesar 27% atau 10 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 73% atau 27 anak berhasil melaksanakannya.



Gambar 11. Mencuci Tangan Sebelum Kegiatan Makan Siang Bersama

Kegiatan mencuci tangan dilakukan sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas untuk makan siang. Kegiatan ini dilakukan agar tangan bersih dari kotoran. Setelah anak-anak selesai bermain dan mendengar bel tanda masuk kelas anak-anak langsung mencuci tangan mereka secara bergantian, dan diawasi oleh guru kelas agar tidak ada anak yang melewati kegiatan ini. Berdasarkan hasil penelitian seluruh anak sudah melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum masuk kelas. Hal ini sudah ditanamkan dari awal sehingga anak-anak sudah paham dan hafal ketika akan ada kegiatan makan siang bersama sebelum masuk anak-anak harus sudah mencuci tangan mereka terlebih dahulu.

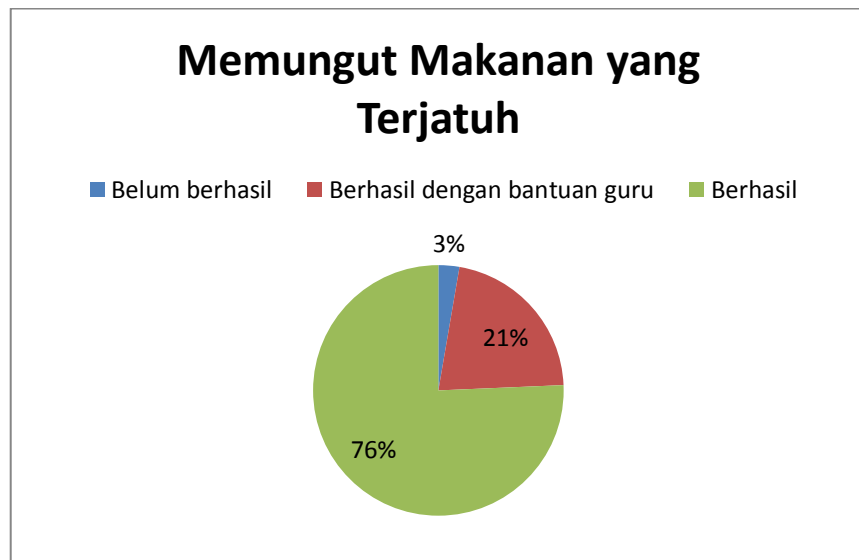
b. Memungut makanan yang terjatuh dari tempat makan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 8:

Tabel 8. Indikator Memungut Makanan Yang Terjatuh Dari Tempat Makan

No.	Hasil Observasi	Memungut Makanan yang Terjatuh	
		F	%
1	Belum berhasil	1	2.7
2	Berhasil dengan bantuan guru	8	21.6
3	Berhasil	28	75.7
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 12 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator memungut makanan yang terjatuh dari tempat makan, sebagai berikut:



Gambar 12. Persentase Indikator Memungut Makanan Yang Terjatuh Dari Tempat Makan

Berdasarkan gambar 12 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator memungut makanan yang terjatuh dari tempat makan dari 37 anak sebesar 3 % atau 1 anak belum berhasil, 21% atau 8 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 76% atau 28 anak berhasil melaksanakannya.

Seringkali ketika sedang makan, makanan terjatuh dari tempat makan hal ini terjadi karena anak-anak kurang memperhatikan makanan mereka. Ketika makan anak-anak terkadang memperhatikan hal lain seperti teman di sebelahnya, mengobrol dengan teman yang lainnya, sehingga membuat anak-anak kurang fokus apabila terdapat makanan yang terjatuh dari tempat makan. Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat delapan anak dengan inisial IS, VL, BB, JM, IM, ZA, RI dan AT yang perlu dibimbing dan diingatkan oleh guru kelas untuk memungut makanan yang terjatuh dari tempat makan, namun masih terdapat satu anak dengan inisial LT yang kurang memperhatikan guru kelas sehingga membiarkan makanan yang terjatuh dari tempat makannya dan tidak segera mengambilnya.

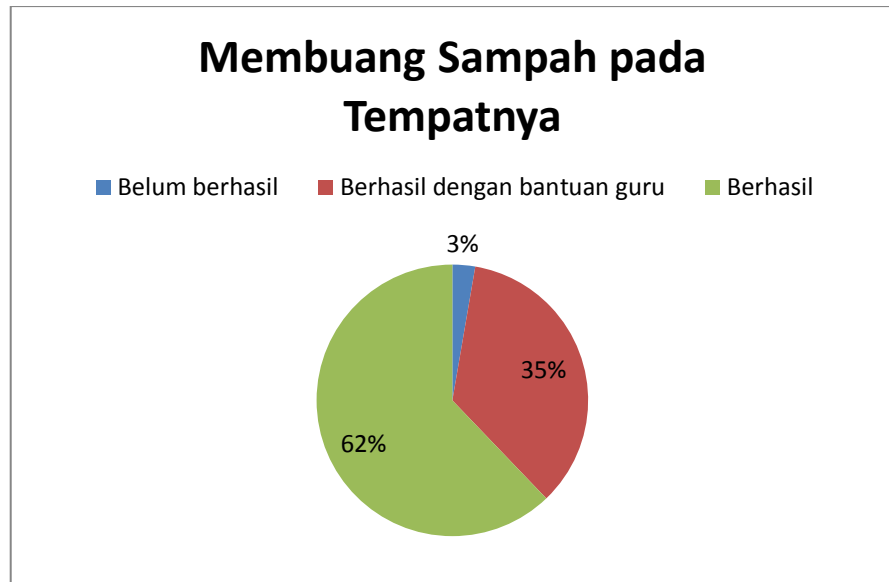
c. Membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 9:

Tabel 9. Indikator Membuang Sampah Pada Tempatnya

No	Hasil Observasi	Membuang Sampah pada Tempatnya	
		F	%
1	Belum berhasil	1	2.7
2	Berhasil dengan bantuan guru	13	35.1
3	Berhasil	23	62.2
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 13 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator membuang sampah pada tempatnya, sebagai berikut:



Gambar 13. Persentase Indikator Membuang Sampah Pada Tempatnya

Berdasarkan gambar 13 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator membuang sampah pada tempatnya dari 37 anak sebesar 3 % atau 1 anak belum berhasil, 35% atau 18 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 62% atau 23 anak berhasil melaksanakannya.



Gambar 14. Seorang Anak Membuang Sampah Pada Tempatnya

Kebersihan adalah sebagian dari iman, hal ini yang diterapkan dalam keseharian anak-anak, di dalam kelas terdapat tempat sampah yang diletakkan di dekat pintu kelas, anak-anak tanpa disuruh sudah mengerti jika terdapat sampah langsung dibuang ke tempat sampah.

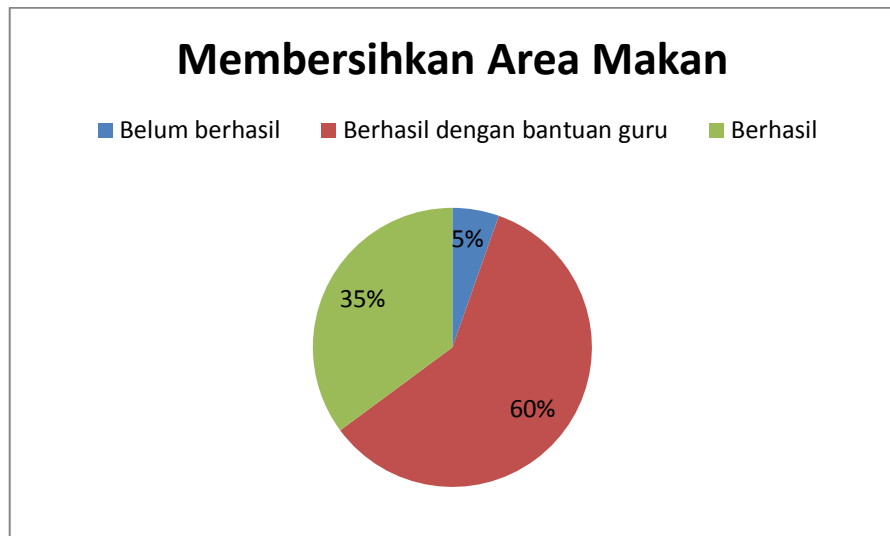
d. Membersihkan area makan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 10:

Tabel 10. Indikator Membersihkan Area Makan

No.	Hasil Observasi	Membersihkan Area Makan	
		f	%
1	Belum berhasil	2	5.4
2	Berhasil dengan bantuan guru	22	59.5
3	Berhasil	13	35.1
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 15 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator membersihkan area makan, sebagai berikut:



Gambar 15. Persentase Indikator Membersihkan area makan

Berdasarkan gambar 15 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator membersihkan area makan dari 37 anak sebesar 5 % atau 2 anak belum berhasil, 60% atau 22 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 35% atau 13 anak berhasil melaksanakannya.



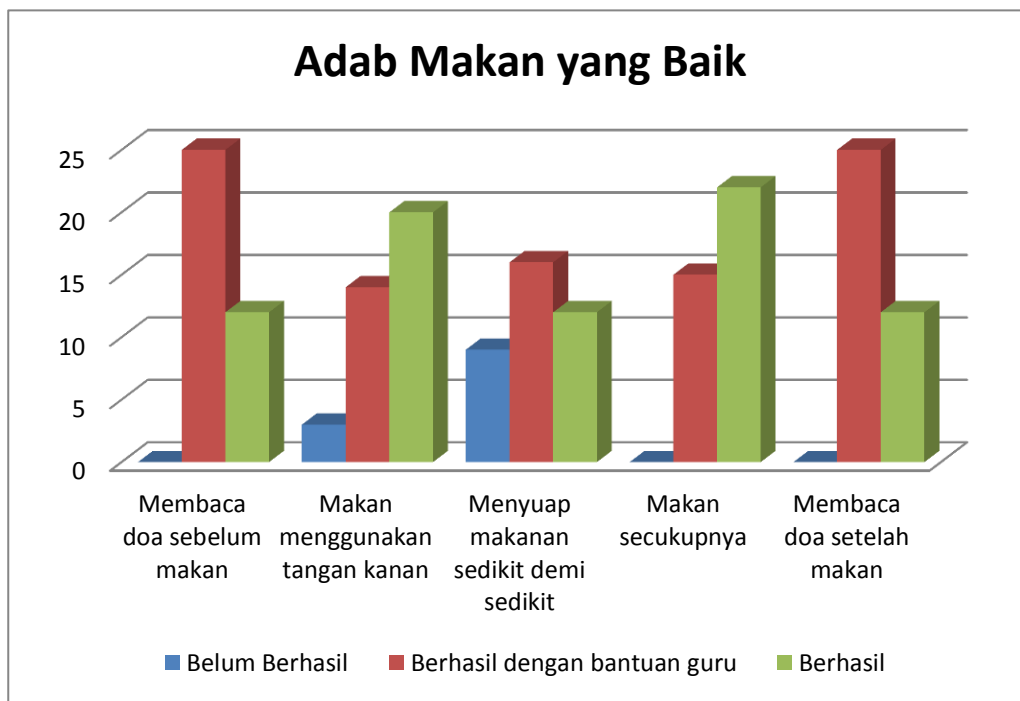
Gambar 16. Anak-Anak Membereskan Area Kelas

Berdasarkan hasil penelitian ketika selesai makan anak-anak langsung membersihkan area makan atau area kelas mereka. Apabila terdapat sampah langsung dibuang ditempat sampah. Gelas-gelas yang ketika makan digunakan untuk minum, setelah selesai dikumpulkan menjadi satu diatas nampan. Kursi-kursi yang digunakan untuk duduk diangkat diletakkan diatas meja secara terbalik. Hal ini dilakukan dengan bimbingan guru kelas, maupun kesadaran dari anak-anak sendiri.

3. Adab Makan yang Baik

Terdapat lima indikator dalam aspek adab makan yang baik yaitu membaca doa sebelum makan, makan menggunakan tangan kanan, menyuap makanan sedikit demi sedikit, makan secukupnya, membaca doa setelah makan. Hasil

observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan dalam aspek adab makan yang baik sebagai berikut:



Gambar 17. Grafik Analisis Aspek Adab Makan yang Baik pada Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan

Grafik diatas merupakan hasil observasi berdasarkan aspek adab makan yang baik yang akan diperjelas dengan penjelasan pada tiap indikator yang terbagi menjadi lima, sebagai berikut:

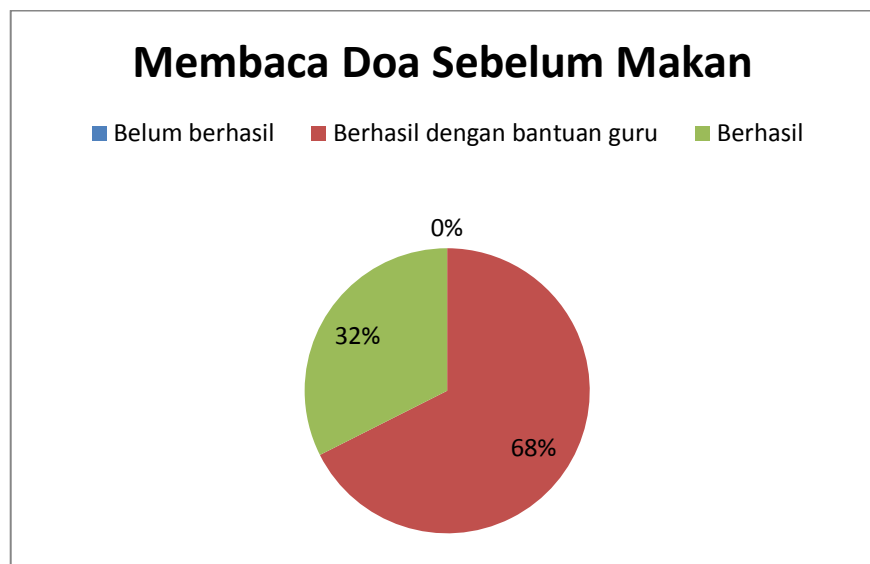
a. Membaca doa sebelum makan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 11:

Tabel 11. Indikator Membaca Doa Sebelum Makan

No.	Hasil Observasi	Membaca Doa Sebelum Makan	
		f	%
1	Belum berhasil	0	0
2	Berhasil dengan bantuan guru	25	67.6
3	Berhasil	12	32.4
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 18 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator membaca doa sebelum makan, sebagai berikut:



Gambar 18. Persentase Indikator Membaca Doa Sebelum Makan

Berdasarkan gambar 18 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator membersihkan are makan dari 37 anak sebesar 68% atau 25 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 32% atau 12 anak berhasil melaksanakannya.



Gambar 19. Pembacaan Doa Sebelum Makan

Pembacaan doa sebelum makan dilakukan bersama-sama ketika anak-anak sudah duduk dengan rapi, guru kelas membimbing anak-anak dalam pembacaan doa, guru kelas menunjuk JY untuk memimpin pembacaan doa sebelum makan. JY lalu berdiri di depan teman-temannya sambil memperhatikan teman-teman yang ada didepannya dan membaca doa sebelum makan secara bersama dengan dibimbing oleh guru kelas.

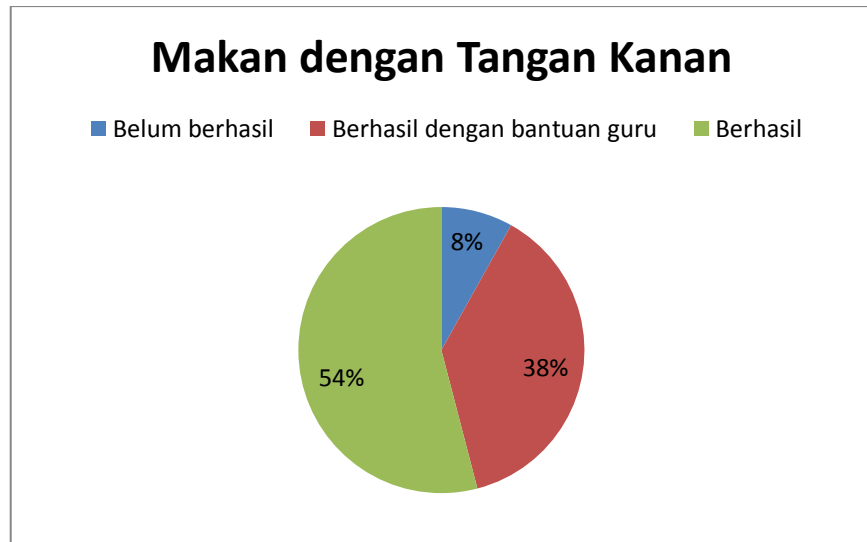
b. Makan menggunakan tangan kanan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 12:

Tabel 12. Indikator Makan Menggunakan Tangan Kanan

No	Hasil Observasi	Makan dengan Tangan Kanan	
		f	%
1	Belum berhasil	3	8.1
2	Berhasil dengan bantuan guru	14	37.8
3	Berhasil	20	54.1
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 20 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator makan menggunakan tangan kanan, sebagai berikut:



Gambar 20. Persentase Indikator Makan Menggunakan Tangan Kanan

Berdasarkan gambar 20 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator makan menggunakan tangan kanan dari 37 anak sebesar 8% atau 3 anak belum berhasil, 38% atau 14 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 54% atau 20 anak berhasil melaksanakannya.



Gambar 21. Makan Menggunakan Tangan Kanan

Menurut Ummu Usamah 'Aliyyah (2010:24) makanlah dengan menggunakan tangan kanan. Sesuai dengan adab makan yang baik harusnya ketika makan menggunakan tangan kanan, namun pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian masih ada anak berinisial IM dan DF yang makan menggunakan tangan kiri, seringkali anak-anak masih lupa kalo makan masih menggunakan tangan kiri, sehingga belum semua anak makan menggunakan tangan kanan dengan baik.

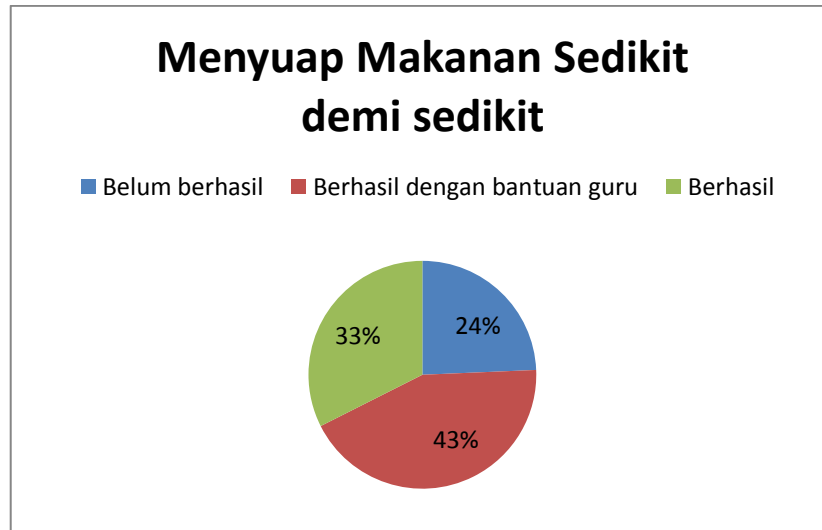
c. Menyuaip makanan sedikit demi sedikit

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 13:

Tabel 13. Indikator Menyuar Makanan Sedikit demi Sedikit

No.	Hasil Observasi	Menyuap Makanan Sedikit demi sedikit	
		f	%
1	Belum berhasil	9	24.3
2	Berhasil dengan bantuan guru	16	43.2
3	Berhasil	12	32.4
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 22 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator menyuar makanan sedikit demi sedikit, sebagai berikut:



Gambar 22. Persentase Indikator Menyuar Makanan Sedikit demi Sedikit

Berdasarkan gambar 22 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator menyuar makanan sedikit demi sedikit dari 37 anak sebesar 24% atau 9 anak belum berhasil, 43% atau 16 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 32% atau 12 anak berhasil melaksanakannya.

Ketika makan hendaknya menyuar makanan sedikit demi sedikit agar mulut tidak terlalu penuh dengan makanan, sehingga ketika makan mulut mudah

untuk mengunyah. Berdasarkan penelitian terdapat delapan anak berinisial WL, AN, RS, JY, AL, JA, AD dan RD menyuap makanan hingga mulut penuh, guru kelas mengingatkan kembali kepada anak-anak tersebut untuk menyuap makanan dengan sedikit-demi sedikit agar tidak tersedak karena bisa berbahaya.

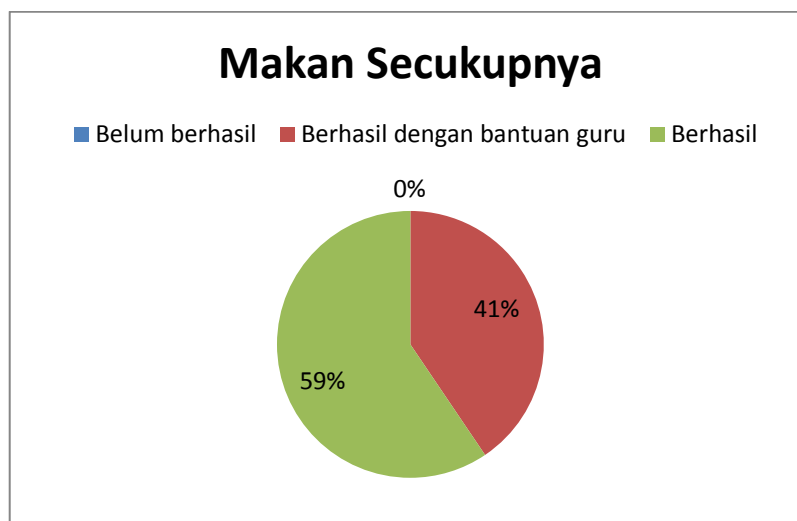
d. Makan secukupnya

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 14:

Tabel 14. Indikator Makan Secukupnya

No.	Hasil Observasi	Makan Secukupnya	
		f	%
1	Belum berhasil	0	0
2	Berhasil dengan bantuan guru	15	40.5
3	Berhasil	22	59.5
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 23 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator makan secukupnya, sebagai berikut:



Gambar 23. Persentase Indikator Makan Secukupnya

Berdasarkan gambar 23 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator makan secukupnya dari 37 anak sebesar 41% atau 15 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 59% atau 22 anak berhasil melaksanakannya.

Pada kegiatan makan siang bersama seluruh anak-anak sudah makan dengan secukupnya, hal ini terbukti dengan anak-anak makan dengan secukupnya porsi mereka. Guru kelas tidak menghendaki anak-anak untuk menghabiskan makanan, namun makanlah dengan secukupnya. Terdapat beberapa anak yang menghabiskan makanan yang disediakan, akan tetapi terdapat pula anak-anak yang tidak menghabiskan makanan mereka. Guru kelas menghimbau agar makanan yang tidak habis boleh dibawa pulang.

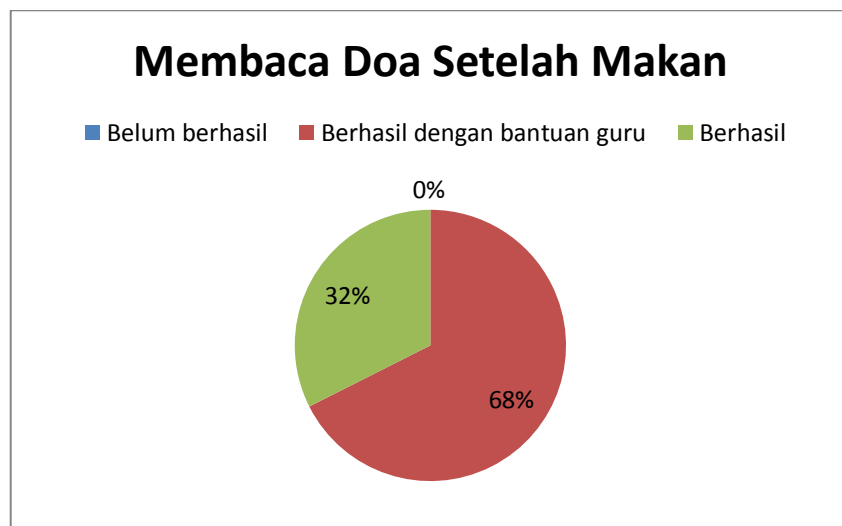
e. Membaca doa setelah makan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 15:

Tabel 15. Indikator Membaca Doa Setelah Makan

No.	Hasil Observasi	Membaca Doa Setelah Makan	
		f	%
1	Belum berhasil	0	0
2	Berhasil dengan bantuan guru	25	67.6
3	Berhasil	12	32.4
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 24 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator membaca doa setelah makan, sebagai berikut:



Gambar 24. Persentase Indikator Membaca Doa Setelah Makan

Berdasarkan gambar 24 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator membaca doa setelah makan dari 37 anak sebesar 68% atau 25 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 32% atau 12 anak berhasil melaksanakannya.



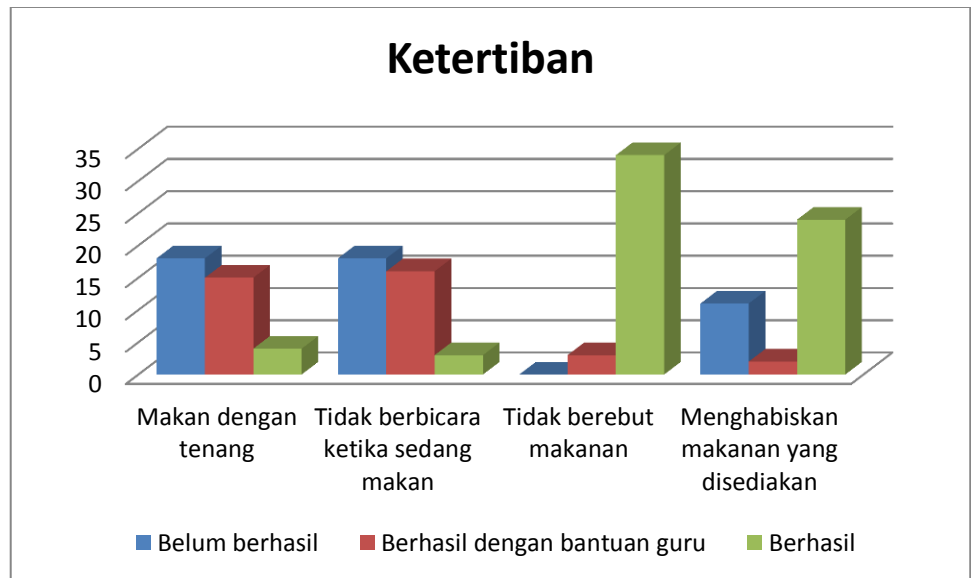
Gambar 25. Pembacaan Doa Setelah Makan

Sesuai dengan adab makan yang baik ketika selesai makan hendaknya berdoa, pembacaan doa setelah makan dilakukan bersama-sama ketika anak-anak telah selesai makan, guru kelas membimbing anak-anak untuk duduk dengan baik dan tidak rame, selanjutnya guru kelas menunjuk AR untuk memimpin berdoa setelah makan kemudian seluruh anak mengucapkan bersama-sama.

4. Ketertiban

Terdapat empat indikator dalam aspek ketertiban yaitu makan dengan tenang, tidak berbicara ketika sedang makan, tidak berebut makanan,

menghabiskan makanan yang disediakan. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan dalam aspek ketertiban sebagai berikut:



Gambar 26. Grafik Analisis Aspek Ketertiban pada Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan

Grafik diatas merupakan hasil observasi berdasarkan aspek ketertiban yang akan diperjelas dengan penjelasan pada tiap indikator yang terbagi menjadi empat, sebagai berikut:

a. Makan dengan tenang

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 16:

Tabel 16. Indikator Makan dengan Tenang

No.	Hasil Observasi	Makan dengan Tenang	
		f	%
1	Belum berhasil	18	48.6
2	Berhasil dengan bantuan guru	15	40.5
3	Berhasil	4	10.8
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 27 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator makan dengan tenang, sebagai berikut:



Gambar 27. Persentase Indikator Makan dengan Tenang

Berdasarkan gambar 27 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator makan dengan tenang dari 37 anak sebesar 49% atau 18 anak belum berhasil, 40% atau 15 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 11% atau 4 anak berhasil melaksanakannya.



Gambar 28. Kegiatan Makan Siang

Ketika makan hendaknya makan dengan tenang tidak sambil jalan-jalan atau rame. Namun dalam aspek ini masih ada anak yang belum berhasil makan dengan tenang, karena suasana kelas yang rame membuat anak-anak makan tidak dengan tenang. Walaupun anak-anak sudah mendapatkan jatah makan siang sendiri-sendiri, tetapi terkadang mereka masih saling membandingkan dengan teman yang lainnya sehingga menjadikan suasana kelas kurang terkondisikan.

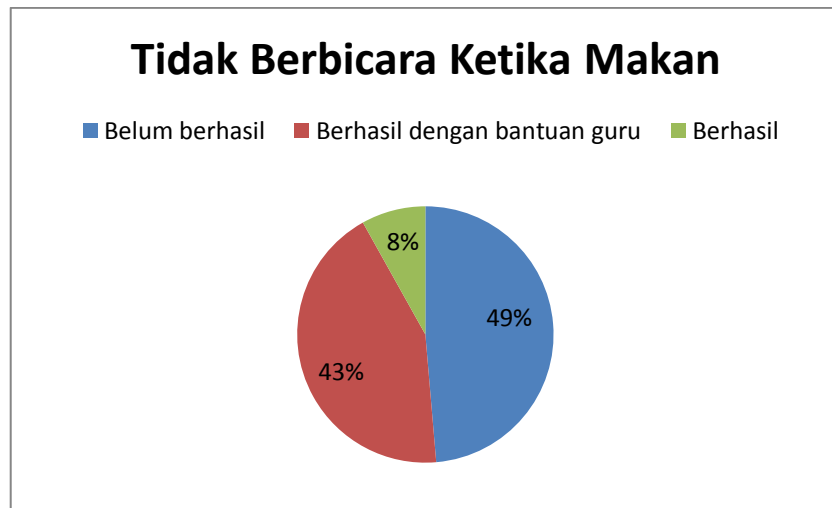
b. Tidak berbicara ketika sedang makan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 17:

Tabel 17. Indikator Tidak Berbicara Ketika Sedang Makan

No.	Hasil Observasi	Tidak Berbicara Ketika Makan	
		f	%
1	Belum berhasil	18	48.6
2	Berhasil dengan bantuan guru	16	43.2
3	Berhasil	3	8.1
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 29 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator tidak berbicara ketika sedang makan, sebagai berikut:



Gambar 29. Indikator Tidak Berbicara Ketika Sedang Makan

Berdasarkan gambar 29 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator tidak berbicara ketika makan dari 37 anak sebesar 49% atau 18 anak belum berhasil, 43% atau 16 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 8% atau 3 anak berhasil melaksanakannya.



Gambar 30. Kegiatan Makan Siang Bersama Lesehan Di Tikar

Tidak berbicara ketika makan hal yang seharusnya dilakukan ketika sedang makan, karena dapat menyebabkan tersedak. Namun pada kenyataannya suasana kelas yang rame membuat anak-anak saling mengobrol ketika sedang makan, hal ini ditunjukkan dengan masih terdapat anak-anak ketika makan disambi dengan berbicara dengan teman-temannya. Guru kelas sudah mengingatkan terhadap anak-anak tersebut, namun kurang diperhatikan jadi anak-anak tersebut masih berbicara ketika sedang makan.

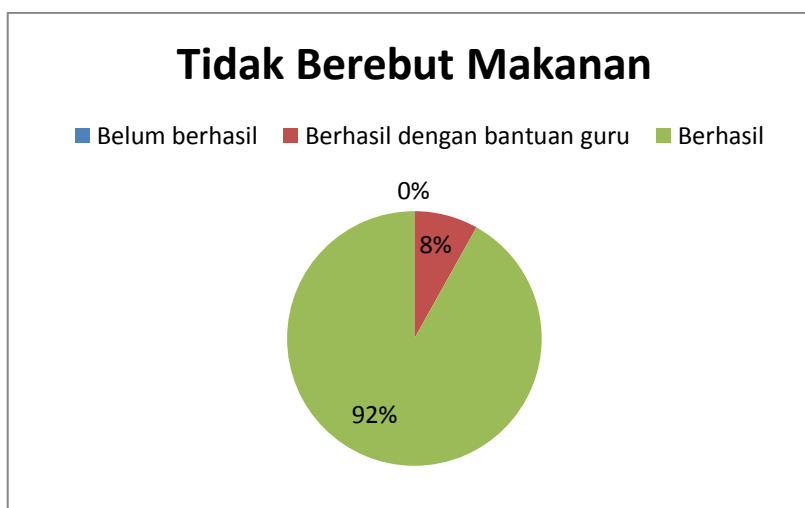
c. Tidak berebut makanan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 18:

Tabel 18. Indikator Tidak Berebut Makanan

No.	Hasil Observasi	Tidak Berebut Makanan	
		f	%
1	Belum berhasil	0	0
2	Berhasil dengan bantuan guru	3	8.1
3	Berhasil	34	91.9
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 31 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator tidak berebut makanan, sebagai berikut:



Gambar 31. Persentase Indikator Tidak Berebut Makanan

Berdasarkan gambar 31 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator tidak berebut makanan dari 37 anak sebesar 8% atau 3 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 92% atau 34 anak berhasil melaksanakannya.



Gambar 32. Kegiatan Makan Siang Bersama Di Meja

Dalam pelaksanaan kegiatan makan siang ini setiap anak sudah mendapatkan jatah makan siang masing-masing, sehingga anak-anak tidak saling berebut makanan dengan temannya.

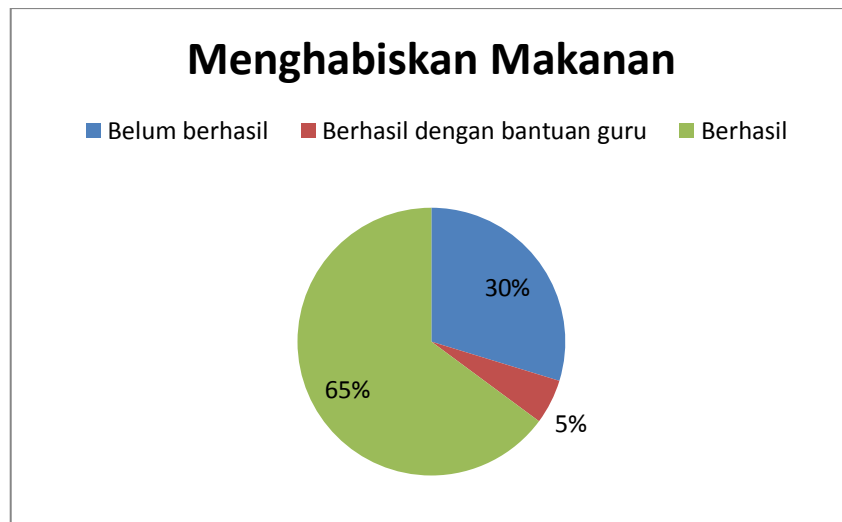
d. Menghabiskan makanan yang disediakan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 19:

Tabel 19. Indikator Menghabiskan Makanan

No.	Hasil Observasi	Menghabiskan Makanan	
		f	%
1	Belum berhasil	11	29.7
2	Berhasil dengan bantuan guru	2	5.4
3	Berhasil	24	64.9
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 33 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator menghabiskan makanan, sebagai berikut:



Gambar 33. Persentase Indikator Menghabiskan Makanan

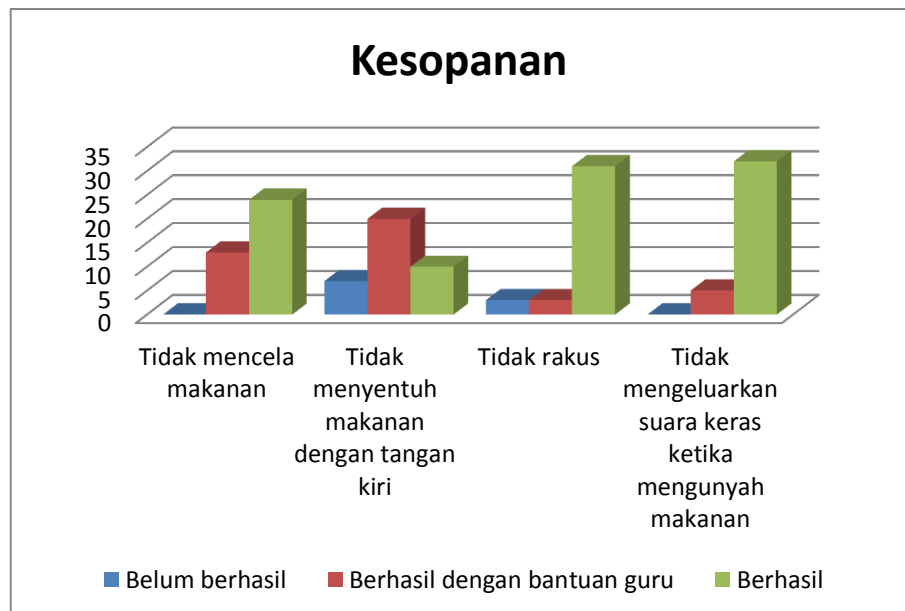
Berdasarkan gambar 33 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator tidak berebut makanan dari 37 anak sebesar 30% atau 11 anak belum berhasil, 5% atau 2 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 65% atau 24 anak berhasil melaksanakannya.

Pelaksanaan kegiatan makan siang bersama mengharuskan anak-anak untuk makan makanannya dilingkungan sekolah, akan tetapi tidak mengharuskan untuk menghabiskan makanannya. Menurut Ziad dalam Asmiati (2015) hendaknya ketika makan tidak menyisakan makanan dipiring, hal ini diajarkan agar tidak mengambil makanan secara berlebihan dan agar makanan tidak mubadzir. Berdasarkan penelitian masih terdapat anak yang tidak menghabiskan makanannya hal ini dikarenakan sang anak sudah merasa kenyang, guru kelas akhirnya membolehkan anak-anak untuk membawa pulang makanan yang tidak

dihabiskan tersebut. Makanan yang tidak dihabiskan dikemas lagi oleh guru kelas lalu disimpan oleh anak-anak didalam loker mereka, agar tidak mengganggu kegiatan selanjutnya.

5. Kesopanan

Terdapat empat indikator dalam aspek kesopanan yaitu tidak mencela makanan, tidak menyentuh makanan dengan tangan kiri, tidak rakus, tidak mengeluarkan suara keras ketika mengunyah makanan. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan dalam aspek kesopanan sebagai berikut:



Gambar 34. Grafik Analisis Aspek Kesopanan pada Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan

Grafik diatas merupakan hasil observasi berdasarkan aspek kesopanan yang akan diperjelas dengan penjelasan pada tiap indikator yang terbagi menjadi empat, sebagai berikut:

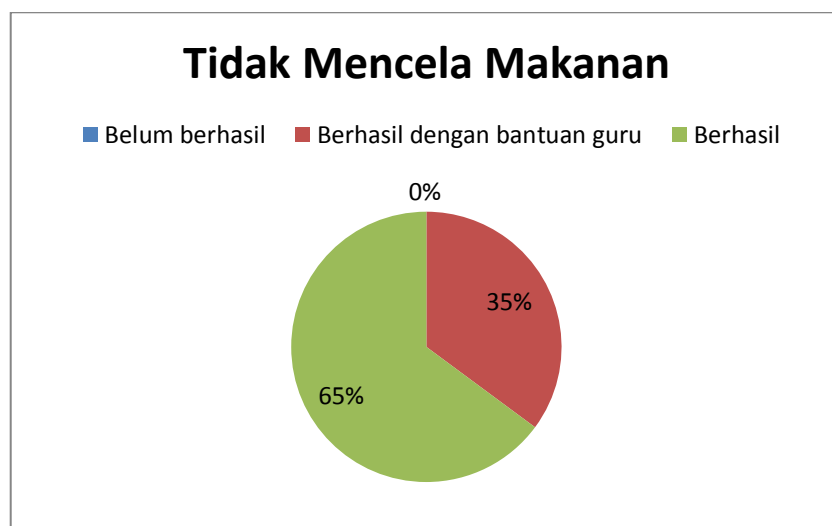
a. Tidak mencela makanan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 20:

Tabel 20. Indikator Tidak Mencela Makanan

No.	Hasil Observasi	Tidak Mencela Makanan	
		f	%
1	Belum berhasil	0	0
2	Berhasil dengan bantuan guru	13	35.1
3	Berhasil	24	64.9
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 35 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator tidak mencela makanan, sebagai berikut:



Gambar 35. Persentase Indikator Tidak Mencela Makanan

Berdasarkan gambar 35 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator tidak mencela makanan dari 37 anak

sebesar 35% atau 13 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 65% atau 24 anak berhasil melaksanakannya.

Menurut Ummu Usamah 'Aliyyah (2010:24) apabila tidak menyukai suatu makanan, maka janganlah mencela makanan tersebut, akan tetapi tinggalkanlah. Hal itu pula yang diajarkan oleh guru kelas untuk tidak mencela makanan, sehingga seluruh anak tidak ada yang mencela makanan mereka, guru kelas menganjurkan apabila tidak menyukainya boleh dibawa pulang.

b. Tidak menyentuh makanan dengan tangan kiri

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 21:

Tabel 21. Indikator Tidak Menyentuh Makanan dengan Tangan Kiri

No.	Hasil Observasi	Tidak Menyentuh Makanan dengan Tangan Kiri	
		f	%
1	Belum berhasil	7	18.9
2	Berhasil dengan bantuan guru	20	54.1
3	Berhasil	10	27.0
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 36 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator tidak menyentuh makanan dengan tangan kiri, sebagai berikut:



Gambar 36. Persentase Pada Indikator Tidak Menyentuh Makanan Dengan Tangan Kiri

Berdasarkan gambar 36 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator tidak menyentuh makanan dengan tangan kiri dari 37 anak sebesar 11% atau 7 anak belum berhasil, 54% atau 20 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 27% atau 10 anak berhasil melaksanakannya.

Makan yang baik seharusnya menggunakan tangan kanan hal ini yang telah diajarkan Rasulullah SAW untuk makan menggunakan tangan kanan. Akan tetapi masih terdapat anak yang makan menggunakan tangan kiri, hal ini disebabkan ketika tangan kanan memegang sendok untuk menyuap makanan dan tangan kiri memegang lauk, sehingga anak-anak melupakan kalau seharusnya makan dengan menggunakan tangan kanan semua.

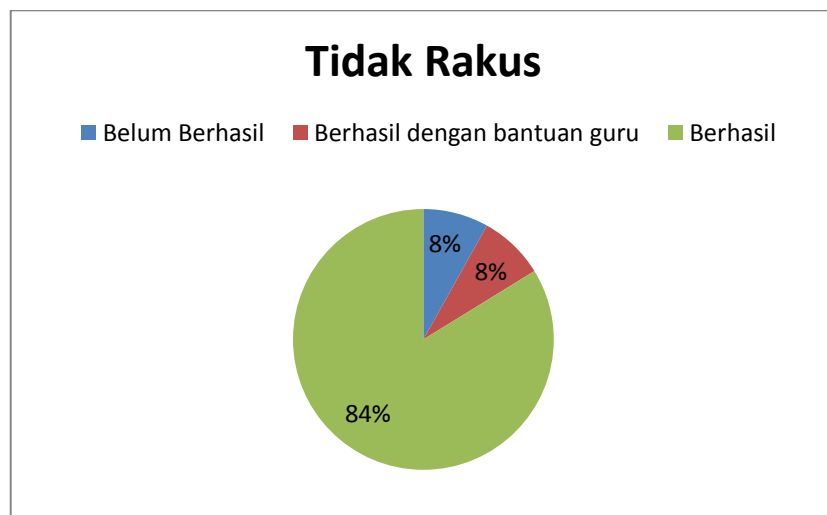
c. Tidak rakus

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 22:

Tabel 22. Indikator Tidak Rakus

No.	Hasil Observasi	Tidak Rakus	
		f	%
1	Belum Berhasil	3	8.1
2	Berhasil dengan bantuan guru	3	8.1
3	Berhasil	31	83.8
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 37 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator tidak rakus, sebagai berikut:



Gambar 37. Persentase Indikator Tidak Rakus

Berdasarkan gambar 37 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator tidak rakus dari 37 anak sebesar 8% atau

3 anak belum berhasil, 8% atau 3 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 84% atau 31 anak berhasil melaksanakannya.

Ketika makan hendaknya jangan berlebihan, hal ini merupakan salah satu diantara sifat setan. Pada kegiatan makan siang bersama anak-anak sudah mendapatkan jatah makan masing-masing dengan porsi sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun terdapat satu anak dengan inisial AB mengatakan kepada temannya RS kalau tidak suka dengan makanannya mending diberikan kepadanya, hal ini terjadi karena RS tidak menghabiskan makanannya dan ingin dibawa pulang.

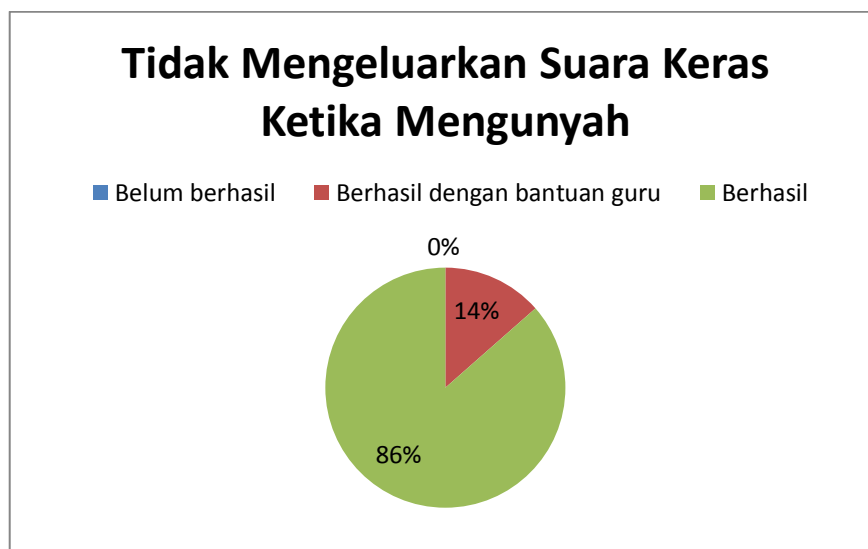
d. Tidak mengeluarkan suara keras ketika mengunyah makanan

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendidikan etika makan yang memiliki jumlah 37 anak dapat diketahui jumlah anak pada setiap indikator. Hasil setiap indikator disajikan dalam bentuk tabel 23:

Tabel 23. Indikator Tidak Mengeluarkan Suara Keras Ketika Mengunyah Makanan

No.	Hasil Observasi	Tidak Mengeluarkan Suara Keras Ketika Mengunyah	
		f	%
1	Belum berhasil	0	0
2	Berhasil dengan bantuan guru	5	13.5
3	Berhasil	32	86.5
	Jumlah	37	100

Tabel tersebut akan diperjelas dengan diagram lingkaran pada gambar 38 persentase pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator tidak mengeluarkan suara keras ketika mengunyah, sebagai berikut:



Gambar 38. Persentase pada Indikator Tidak Mengeluarkan Suara Keras Ketika Mengunyah Makanan

Berdasarkan gambar 38 tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada indikator tidak mengeluarkan suara keras ketika mengunyah makanan dari 37 anak sebesar 14% atau 5 anak berhasil dengan bantuan guru, sedangkan 86% atau 32 anak berhasil melaksanakannya.

Mengeluarkan suara keras ketika makan dapat mengganggu orang lain disekitarnya, hal itu juga menunjukkan sikap yang tidak sopan. Apabila hal tersebut dilakukan ditakutkan akan menjadi kebiasaan buruk yang bisa tertanam dari kecil apabila tidak dicegah sedini mungkin.

B. Pembahasan

Pada sub bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian tentang bagaimana cara guru menerapkan pendidikan etika makan dan pelaksanaan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang.

1. Cara Guru Menerapkan Pendidikan Etika Makan

Menurut Luluk Asmawati (2014:36) proses pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menyediakan sarana alat permainan yang mampu menstimulasi seluruh pancaindra anak usia dini. Menurut Slamet Suyatno (2005:14) media belajar anak usia dini pada umumnya alat-alat permainan yang berguna untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu. Pada penelitian ini Ibu NM sebagai guru kelas mengajarkan pendidikan etika makan ketika akan dilaksanakan kegiatan makan siang, sehingga anak-anak yang tadinya lupa bisa kembali teringat. Untuk alat peraga atau media belajar yang digunakan biasanya Ibu NM menggunakan peralatan seadanya seperti gelas yang akan digunakan untuk minum.

2. Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan

Menurut K. Bertenz (2002:55) etiket merupakan sekumpulan peraturan-peraturan kesopanan yang tidak tertulis, namun sangat penting untuk diketahui oleh setiap orang.

a. Tata Krama

Menurut Novan Ary Wiyani (2013:103) tata krama merupakan tata cara dalam kehidupan sosial atau cara-cara yang dianggap baik dalam pergaulan antar manusia, tata krama sering dihubungkan dengan aspek moral hal ini disebabkan perilaku yang mengikuti tata krama yang berlaku juga menggambarkan sebagian dari moral seseorang. Aspek tata krama dibagi menjadi dua yaitu cara duduk dengan baik dan makan tidak berdiri. Cara duduk dengan baik dan benar berdasarkan penelitian cara duduk anak-anak masih memerlukan bimbingan dari guru kelas, karena terbukti masih banyak terdapat

anak-anak yang menyimpang dari indikator ini. Seperti masih terdapat anak-anak yang mengobrol dengan teman sebelah, kurang memperhatikan guru saat berbicara di depan kelas. Makan tidak berdiri, ketika makan lebih utama sambil duduk. Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat anak yang memerlukan pengawasan dan perlu diingatkan lagi untuk makan dan minum sambil duduk.

b. Kebersihan

Aspek kebersihan dibagi menjadi empat indikator dalam hal kebersihan yaitu mencuci tangan sebelum makan, memungut makanan yang terjatuh dari tempat makan, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan area makan.

Pada indikator mencuci tangan sebelum makan sudah berhasil dilakukan, menurut Ummu Usamah 'Aliyyah (2010:24) mencuci kedua tangan sebelum makan dilakukan agar tangan bersih dari kotoran. Mencuci tangan sebelum makan dilakukan setelah anak-anak selesai istirahat, anak-anak sudah paham dan hafal apabila selesai istirahat mereka langsung mencuci tangan tanpa disuruh, guru kelas hanya mengawasi dan membantu anak-anak ketika mencuci tangan. Akan tetapi dalam teori menurut Peraturan Menteri Kesehatan (2014:44) terdapat lima langkah mencuci tangan dengan baik yaitu membasahi tangan dengan air bersih mengalir, menggosok sabun ke telapak, punggung dan sela jari, bersihkan bagian bawah kuku, membilas dengan air bersih mengalir, dan keringkan tangan dengan handuk. Berdasarkan penelitian mencuci tangan sebelum makan belum sesuai dengan teori Peraturan Menteri Kesehatan karena ketika mencuci tangan anak-anak belum menggunakan sabun, ketika sudah selesai juga tidak dikeringkan dengan handuk.

Pada indikator memungut makanan yang terjatuh dari tempat makan dalam teori menurut Ummu Sa'id (2014) ketika makanan terjatuh dari tempat makan sebaiknya diambil, dibersihkan kemudian memakannya. Berdasarkan hasil penelitian dan teori belum sesuai, akan tetapi 28 dari 37 anak sudah berhasil melaksanakan indikator tersebut.

Menurut Ramli Achmad (1990:76) pembuangan sampah yang sembarangan dapat menimbulkan bermacam-macam akibat yang tidak baik terhadap kehidupan manusia. Pada indikator membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan area makan sudah berhasil dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sudah menyediakan tempat sampah di setiap kelas. Tempat sampah diletakkan di pojok kelas dekat dengan pintu sehingga anak-anak menjadi mudah dan dekat ketika akan membuang sampah. Membersihkan area makan dilakukan dengan mengumpulkan gelas-gelas yang digunakan untuk minum anak-anak pada nampan yang sudah disediakan.

c. Adab Makan yang Baik

Adab makan yang baik dibagi menjadi lima indikator yaitu membaca doa sebelum makan, makan menggunakan tangan kanan, menyuap makanan sedikit demi sedikit, makan secukupnya, membaca doa setelah makan.

Pada indikator membaca doa sebelum dan sesudah makan dilakukan secara bersama dengan dibimbing oleh guru kelas. Menurut Ummu Sa'id (2014) membaca doa sebelum makan yaitu membaca basmallah memiliki faedah agar setan tidak ikut makan apa yang kita makan, dan membaca doa setelah makan merupakan cara rasa bersyukur atas kenikmatan yang Allah Ta'ala berikan

kepada kita. Pada saat pembacaan doa sebelum makan dan setelah makan guru kelas memanggil salah satu anak untuk memimpin pembacaan doa didepan teman-temannya. Pembacaan doa sebelum dan sesudah makan dilakukan ketika anak-anak sudah duduk dengan rapi dan sudah siap.

Pada indikator makan menggunakan tangan kanan berhasil dilaksanakan oleh 20 anak dari 37 anak. Guru kelas sudah mengajarkan untuk makan menggunakan tangan kanan, namun anak-anak terkadang masih lupa, dan memegang lauk ditangan kirinya.

Pada indikator menyuap makanan sedikit demi sedikit masih memerlukan bantuan dan bimbingan guru untuk melaksanakannya. Guru kelas sudah mengingatkan untuk makan sedikit demi sedikit agar tidak tersedak, namun ada sebagian anak yang belum melaksanakannya.

Guru kelas tidak memaksakan anak-anak untuk makan secara berlebihan sehingga ketika anak-anak sudah merasa kenyang dapat membawa pulang makanan yang belum dihabiskan. Pada indikator makan secukupnya 22 dari 37 anak sudah berhasil melaksanakannya, karena porsi makan yang tidak terlalu besar sehingga anak-anak sebagian besar ada yang menghabiskannya dan ada yang belum dihabiskan.

d. Ketertiban

Pada aspek ketertiban dibagi menjadi empat indikator yaitu makan dengan tenang, makan tidak berbicara, tidak berebut, dan menghabiskan makanan.

Pada indikator makan dengan tenang dan makan tidak berbicara belum berhasil dilaksanakan. Hal ini dikarenakan ketika makan anak-anak masih banyak yang mengobrol dengan teman disebelahnya.

Pada indikator tidak berebut makanan sudah berhasil dilakukan. Hal ini karena setiap anak sudah mendapatkan jatah makan siang masing-masing, sehingga anak-anak tidak saling berebut makanan dengan anak yang lainnya.

Pada indikator menghabiskan makanan 24 dari 37 anak sudah berhasil melaksanakannya, walaupun masih terdapat 11 anak yang belum melaksanakannya. Hal ini karena guru kelas tidak memaksakan anak-anak untuk menghabiskan makanannya, makanan yang belum habis dapat dibawa pulang oleh anak-anak. Sehingga masih terdapat beberapa anak yang belum menghabiskan makanannya.

e. Kesopanan

Pada aspek kesopanan terdapat empat indikator yaitu tidak mencela makanan, tidak menyentuh makanan dengan tangan kiri, tidak rakus, tidak mengeluarkan suara keras ketika mengunyah makanan. Dari ketiga aspek diatas sudah berhasil dilakukan oleh seluruh siswa, sedangkan untuk aspek tidak menyentuh makanan dengan tangan kiri masih memerlukan bimbingan dan bantuan guru untuk melaksanakannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sebagai berikut:

1. Cara Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Etika Makan

Cara guru dalam menerapkan pendidikan etika makan sudah sesuai dengan teori pembelajaran yaitu pada saat mengajarkan menggunakan alat peraga sederhana yang diketahui dan dimiliki semua anak tidak hanya disekolah, namun di rumah juga. Dalam penerapan materi pendidikan etika makan tidak memiliki jam tersendiri, penerapan atau pembelajaran dilakukan ketika anak-anak akan melaksanakan kegiatan makan siang bersama. Akan tetapi hasil dari penerapan pendidikan etika makan belum sepenuhnya berhasil diterapkan oleh anak-anak. Hal ini karena daya tangkap dan pemahaman setiap anak berbeda-beda.

2. Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan etika makan pada kelas B1 dan B2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sudah berhasil dilaksanakan. Hal ini terbukti dengan 20 dari 37 anak sudah melaksanakan etika makan pada saat kegiatan makan siang bersama yang dilaksanakan oleh sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan:

1. Cara Guru Menerapkan Pendidikan Etika Makan

Hendaknya pada saat penyampaian materi pendidikan etika makan memiliki jam tersendiri, dimana pada saat penyampaian materi tidak hanya menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang sederhana, tetapi bisa menggunakan media pembelajaran yang lainnya, seperti video, gambar, permainan. Selain itu diberikan pula materi sebab dan akibat dengan sederhana apabila tidak melaksanakan pendidikan etika makan dengan benar. Karena daya pemahaman anak-anak berbeda-beda sebaiknya ketika penyampaian materi lebih diperjelas dengan menggunakan media gambar atau permainan agar anak menjadi lebih paham dan dapat mengingatnya ketika melaksanakan etika makan, tidak hanya di sekolah namun di lingkungan luar sekolah.

2. Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan

Pendidikan etika makan dibagi dalam lima aspek yang terdiri dari aspek tata krama, aspek kebersihan, aspek adab makan yang baik, aspek ketertiban dan aspek kesopanan. Pada aspek tata krama dibagi menjadi dua indikator yaitu duduk dengan baik dan benar dan makan tidak berdiri, berdasarkan hasil penelitian pada aspek tata krama belum berhasil dilaksanakan sepenuhnya. Peneliti menyarankan agar dibuat permainan dan memberikan *reward* atau penghargaan berupa poin bagi anak yang sudah melakukannya dengan baik dan benar. Pada aspek kebersihan dibagi menjadi empat indikator yaitu mencuci tangan sebelum makan, memungut makanan yang terjatuh dari tempat makan,

membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan area makan. Peneliti menyarankan agar ketika mencuci tangan menggunakan sabun, agar bersih bebas dari kotoran dan kuman, dan perlu disediakan handuk kering agar setelah mencuci tangan dapat dikeringkan dengan menggunakan handuk. Pada aspek adab makan yang baik dibagi menjadi lima indikator yaitu membaca doa sebelum makan, makan menggunakan tangan kanan, menyuap makan sedikit demi sedikit, makan secukupnya, dan membaca doa setelah makan. Peneliti menyarankan agar guru kelas memberikan pengawasan dan pendekatan kepada anak-anak agar etika makan yang diajarkan dapat terlaksana secara maksimal. Pada aspek ketertiban terdapat empat indikator yaitu makan dengan tenang, makan tidak berbicara, tidak berebut, menghabiskan makanan. Peneliti menyarankan ketika anak-anak makan dengan tidak tenang dan makan sambil berbicara agar lebih memperhatikan makannya supaya tidak tersedak atau guru kelas memberikan kuis untuk menyebutkan komposisi makanan yang sudah dimakan, setelah selesai makan, sehingga anak-anak akan lebih memperhatikan makanannya.

Daftar Pustaka

- Asmiati. (2015). Pelaksanaan Pendidikan Makan Bersama di PAUD IT Iqra' Kota Bengkulu. *Jurnal Skripsi*. Universitas Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Ayatrohaedi. (1989). *Tata Krama Di Beberapa Daerah Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). Pola Pengasuhan Anak Tradisional Daerah Jawa Tengah.
- Ibrahim Bafadal. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Johani Dimiyati. (2013). *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- K Bertens. (2004). *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy J Moelong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Luluk Asmawati. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muti'atul Mawwadah. (2016). Pengembangan Komik Digital Sebagai Media Pembelajaran Etik Makan di Dalam Keluarga. *Abstrak Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Teknik
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Hayati. (2012). *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: R-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta
- Prihastuti Ekawatiningsih, Kokom Komariyah, Sutriyati Purwanti. (2008). *Restoran Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Ramli Achmad. (1990). *Pola-Pola Pengendalian Sosial*

- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sohrah. (2016). Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah. (Vol. 5, Nomor 1). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Fakultas Syariah dan Hukum.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ummu Usamah 'Aliyyah. (2010). *Anak Sholih Beradab Mulia*. Yogyakarta: At Tuqa
- Wiwik Wijayanti. (2008). Peran Pengelolaan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Fondasia* (Vol.1, Nomor 9). Hlm. 105.





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 681/H34/PL/2017
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

3 Mei 2017

Yth.

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman DIY
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sleman
3. Kepala Sekolah TK Aisyiah Bustanul Athfal

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan Pada Kelas B1 di TK Aisyiah Bustanul Athfal Karangmalang, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Widya Marta K	13511241054	Pend. Teknik Boga	TK Aisyiah Bustanul Athfal

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd.
NIP : 19750428 199903 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Mei - Juli 2017

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.
NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 3 Mei 2017

Nomor : 070 /Kesbangpol/ 1857 /2017
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Nomor : 681/H34/PL/2017
Tanggal : 3 Mei 2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PELAKSANAAN PENDIDIKAN ETIKA MAKAN PADA KELAS B1 DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL KARANGMALANG" kepada:

Nama : Widya Marta Kismawati
Alamat Rumah : DK. Demangan Condongcatur Banyu Urip Purworwejo
Jateng
No. Telepon : 081915440635
Universitas / Fakultas : UNY / Teknik
NIM / NIP / NIDN : 13511241054
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Lokasi Penelitian : TK Aisyiah Bustanul Athfal
Waktu : 3 Mei 2017 - 3 Juli 2017

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman



Drs. Agus Supesilo Endiarto, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19580803 198303 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1938 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/1857/2017
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 03 Mei 2017

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : WIDYA MARTA KISMAWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13511241054
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : DK. Demangang Condongcatur Banyu Urip Purworejo Jateng
No. Telp / HP : 081915440635
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKK~~ dengan judul
PELAKSANAAN PENDIDIKAN ETIKA MAKAN PADA KELAS B1 DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL KARANGMALANG
Lokasi : TK Aisyiah Bustanul Athfal
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 03 Mei 2017 s/d 02 Agustus 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 3 Mei 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan Pengendalian



Ir. RATNANI HIDAYATI, MT

Pembina, IVa

NIP 19660828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Berbah
4. Kepala TK Aisyiah Bustanul Athfal
5. Dekan FT UNY
6. Yang Bersangkutan



PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH KABUPATEN SLEMAN

Gedung PDM Sleman Jl. Magelang km. 10,5 Sawahan, Pandawaharjo, Sleman Yogyakarta

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : /REK/III.0/A/2017
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian
Yth : **Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta**

07 Sya'ban 1438 H
04 Mei 2017 M

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor :681/H34/PL/2017 tanggal 3 Mei 2017 perihal sebagaimana pada pokok surat, Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Sleman dapat memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Widya Marta Kismawati
No. Mahasiswa : 13511241054
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Untuk melakukan Penelitian pada TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang dengan judul **"Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan pada Kelas B1 di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang"**.

Setelah selesai penelitian, mahasiswa tersebut diminta memberikan laporan hasil penelitiannya yang ditujukan kepada:

1. Kepala TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang
2. Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Sleman

Bahwa surat ijin ini berlaku sejak tanggal diterbitkan sampai dengan selesainya penelitian tersebut.

Demikianlah agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua,

Hj. Siti Aminah Masykur, S. Pd
NBM. 1043492



Sekretaris,

Hj. Yuliani Murtiningsih, S. Pd
NBM. 525423

Tembusan:

1. Majelis Dikdasmen PDA Kab. Sleman
2. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang
3. UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
4. Sdr Widya Marta K
5. Arsip

Hal : Permohonan Validasi Pedoman Observasi

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Siti Istiqomah Pusrinawati, SE

Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal

di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Widya Marta Kismawati

NIM : 13511241054

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga


Judul TAS : Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan Pada Kelas B1 Di TK
Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal TAS (2) kisi-kisi pedoman observasi TAS (3) pedoman observasi TAS

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Mei 2017

Pemohon



Widya Marta Kismawati

13511241054

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Boga,



Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si

NIP. 19770131 200212 2 001

Dosen Pembimbing TAS,



Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd

NIP. 19750428 199903 2 002

Hal : Permohonan Validasi Pedoman Wawancara

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Ibu Siti Istiqomah Pusrinawati, SE

Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal

di TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Widya Marta Kismawati

NIM : 13511241054

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan Pada Kelas B1 Di TK
Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal TAS (2) kisi-kisi pedoman wawancara TAS (3) pedoman wawancara TAS

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Mei 2017

Pemohon,



Widya Marta Kismawati

13511241054

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Boga,

Dosen Pembimbing TAS,



Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si

NIP. 19770131 200212 2 001



Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd

NIP. 19750428 199903 2 002

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama : Widya Marta Kismawati
NIM : 13511241054
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan Pada Kelas B1 Di TK
Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		Secara umum semua sudah bagus, cuma waktu kurang tepat karena sekolah sedang banyak acara
		Ucapan terimakasih pada mbele Widya karena bisa memberikan banyak manfaat untuk TK
	Komentar umum/Lain-lain	

Yogyakarta,

Validator,



Siti Istiqomah Pusrinawati, SE

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan Terhadap Anak

Nama :

Kelas :

TK :

Tgl. Observasi :

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		★	★ ★	★ ★ ★
1.	Cara duduk dengan baik dan benar			
2.	Makan tidak berdiri			
3.	Mencuci tangan sebelum makan			
4.	Membaca doa sebelum makan			
5.	Makan dengan menggunakan tangan kanan			
6.	Menyuap makanan sedikit-demi sedikit			
7.	Makan secukupnya			
8.	Makan dengan tenang			
9.	Tidak berbicara ketika sedang makan			
10.	Tidak berebut makanan			
11.	Tidak mencela makanan			
12.	Tidak menyentuh makanan dengan tangan kiri			
13.	Tidak rakus			
14.	Tidak mengeluarkan suara keras ketika mengunyah makanan			
15.	Menghabiskan makanan yang disediakan			
16.	Memungut makanan yang terjatuh dari tempat makan			
17.	Membuang sampah pada tempatnya			
18.	Membersihkan area makan			
19.	Membaca doa setelah makan			

Keterangan :

Tanda ★ = Belum berhasil

Tanda ★ ★ = Berhasil dengan bantuan guru

Tanda ★ ★ ★ = Berhasil

Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Etika Makan Terhadap Guru

Hari, tanggal :

Informan :

No	Pertanyaan
1.	Berapakah jumlah siswa di kelas B1?
2.	Bagaimana karakter siswa di kelas B1?
3.	Adakah pelajaran pendidikan etika makan?
4.	Berapa lama waktu penyampaian materi pendidikan etika makan?
5.	Apa saja jenis pendidikan etika makan yang diajarkan?
6.	Apa saja jenis pelanggaran pendidikan etika makan yang diajarkan?
7.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pendidikan etika makan?
8.	Adakah alat peraga yang digunakan dalam penyampaian materi pendidikan etika makan?
9.	Apakah anak-anak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi?
10.	Bagaimana persiapan pelaksanaan pendidikan etika makan?
11.	Bagaimana cara guru memberikan arahan kepada anak saat sebelum melakukan kegiatan makan siang bersama?
12.	Bagaimana cara guru memberikan arahan kepada anak saat proses melakukan kegiatan makan siang bersama?
13.	Bagaimana cara guru mengingatkan kepada anak saat melakukan pelanggaran etika makan ketika makan siang bersama?
14.	Bagaimana cara guru memberikan arahan kepada anak setelah selesai melakukan kegiatan makan siang bersama?

Hasil Wawancara Terhadap Guru Kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang

Hari, tanggal : Sabtu, 6 Mei 2017
Pukul : 09.30-10.00 WIB
Tempat : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Informan : Saudari NM

1. Berapakah jumlah siswa di kelas B1?

“Kalo di kelas B1 di kelas saya itu ada delapan belas anak”

2. Bagaimana karakter siswa di kelas B1?

“Ya masih dalam taraf wajar tidak ada, istilahnya tidak ada yang terlalu apa ya, terlalu menonjol seperti itu nggak ada masih dalam taraf wajar”

3. Adakah pelajaran pendidikan etika makan?

“Ya diajarkan mbak”

4. Berapa lama waktu penyampaian materi pendidikan etika makan?

“Eee kita biasanya disela-sela, mungkin nanti kita memberikan materi itu ya mungkin ketika mau makan atau mungkin ya sebelum makan atau sesudah makan, kan nanti sebelum makan kan kita harus memberikan dulu, jadi tidak ada tidak ada materi tersendiri nggak ada”

5. Apa saja jenis pendidikan etika makan yang diajarkan?

“Yang diajarkan dengan eee cara kalo kita makan itu mungkin sebelum makan kan harus berdoa dulu kemudian waktu makan waktu minum itu harus duduk seperti itu jadi kalo waktu makan harus duduk tidak sambil jalan-jalan tidak sambil bicara duduk dengan tenang seperti biasanya kita seperti itu ya mencontoh Rasulullah ya seperti itu”

6. Apa saja jenis pelanggaran pendidikan etika makan yang diajarkan?

“Alhamdulillah karna kita memberikan pengertiannya itu sejak awal kalo pelanggaran itu jarang jadi anak-anak kalo makan ya duduk tapi ada juga anak yang istilahnya dia tidak mau makan makanan yang kami siapkan seperti itu ya dia jalan jalan seperti ini ya itu kita kasih tau kalo ada temennya yang sedang makan ya menghormati kita juga ikut duduk tidak mungkin tidak gojek sendiri tidak ribut sendiri seperti jadi memang kalo mungkin mereka dalam keadaan makan pasti duduk kalo ada ya mungkin satu atau dua anak”

7. Bagaimana cara guru menyampaikan materi pendidikan etika makan?

“Memberikan materi itu ya ketika makan atau sebelum makan, sebelum makan kan nanti kita harus memberikan dulu kalo kita makan nanti yo harus begini-begini tadi mungkin dengan cara duduk kita doa dulu”

8. Adakah alat peraga yang digunakan dalam penyampaian materi pendidikan etika makan?

“Ya itu mungkin ya biasanya ya dengan alat peraga dengan seadanya apa yang yang kita siapkan ketika kita makan itu misalnya ada gelas ada makanan mungkin ada wadahnya seperti itu kita bisa pakai untuk alat peraga jadi kalo misalnya harus menyiapkan alat peraga khusus sih enggak”

9. Apakah anak-anak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi?

“Ya namanya juga anak-anak terkadang ada yang memperhatikan tapi masih ada juga yang asik sendiri, nah kalo seperti itu ya kita ya mengingatkan lagi, kalo bu guru berbicara diperhatikan”

10. Bagaimana persiapan pelaksanaan pendidikan etika makan?

“Persiapannya ya kalo untuk persiapan makanannya ya dari sekolah untuk jatahnya kita bebaskan ke wali murid biasanya dalam satu kelompok itu ada tiga ibu nanti untuk menyediakan jatah makan siangya jadi nanti ada subsidi dari sekolah nanti kalo misalnya tombok ya dari mereka yang nomboki ya seperti itu, menunya nanti wali murid biasanya waktu pertemuan perdana itu nanti wali murid diminta monggo sekalian mencari kelompok sendiri dan menunya nanti apabila kok ndilalahe kelompok itu dapat tanggal yang istilahnya itu kok bersamaan dengan acara misalnya hari ini aku menunya bakso tapi ternyata hari ini ada kegiatan kan nggak mungkin kalo bakso itu sekolah berhak mengganti menunya jadi nanti diganti menunya dengan ayam goreng atau yang lainnya”

11. Bagaimana cara guru memberikan arahan kepada anak saat sebelum melakukan kegiatan makan siang bersama?

“Biasanya nanti kalo ini ketika anak-anak mendengarkan bel itu biasanya mereka langsung sudah tau tugasnya langsung cuci tangan masuk kelas mungkin nanti duduk trus kita baru berdoa seperti itu ya trus mungkin nanti tergantung dari makanannya misalnya makanannya dicup kan otomatis makannya langsung ditaroh di kelas nah itu anak-anak ngambil sendiri tapi ada juga terkadang makanan yang diii wadah

dalam mangkok nah itu nanti anak-anak kan harus ngambil di dapur nah ya harus ini nah urut antri seperti itu satu-satu jadi harus istilahnya kita dalam pelaksanaan makan dan minum itu kita juga mengajarkan antri dan sabar untuk menunggu giliran kita masukkan juga itu”

12. Bagaimana cara guru memberikan arahan kepada anak saat proses melakukan kegiatan makan siang bersama?

“Biasanya anak-anak ada yang sudah paham kalo ketika makan harus duduk, tidak sambil jalan-jalan, kita memberikan arahnya ya anak-anak makannya tidak boleh sambil berbicara, kalo tidak habis makanannya boleh dibawa pulang ya seperti itu”

13. Bagaimana cara guru mengingatkan kepada anak saat melakukan pelanggaran etika makan ketika makan siang bersama?

“Apabila nanti ada anak yang kok eee menyimpang dari yang kita itu tadi baru nanti biasanya kita sampaikan secara klasikal tapi kita tidak menyebutkan anaknya jadi mungkin secara klasikal aja istilahnya memberi masukan memberi pengertian kalo makan itu ya sebaiknya seperti ini tadi bu guru masih melihat ada anak yang mungkin maemnya sambil jalan seperti itu”

14. Bagaimana cara guru memberikan arahan kepada anak setelah selesai melakukan kegiatan makan siang bersama?

“Itu selalu kita sampaikan kalo misalnya maem dengan wadah atau apa yang menyebabkan mungkin sampah seperti itu biasanya kita ya memberitahu nanti kalo sudah sampahnya dibuang di tempat sampah di tempat yang sudah disediakan bu guru biasanya kalo misalnya pake cup atau pake apa gitu itu kan memerlukan tempat sampah yang besar itu biasanya kita sediakan kantong kresek anak-anak itu sudah tau nanti dibuang disana jadi memang ya memang eee kita tetap memberikan apa ya etika habis makan ya ada sampah ya harus dibuang di tempatnya”